

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI (PPP) MUNCAR BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDY PEMANFAATAN SUMBEDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**FIFIT ZULFANA ROHMAH
125080207111015**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI (PPP) MUNCAR BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh :

**FIFIT ZULFANA ROHMAH
NIM. 125080207111015**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI (PPP) MUNCAR BANYUWANGI JAWA TIMUR

Oleh:
FIFIT ZULFANA ROHMAH
125080207111015

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 27 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I



Ir. Agus Tumulyadi, MS
NIP. 19640830 198903 1 002
Tanggal : 18 MAY 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Darmawan Ockto S., MSi
NIP. 19601028 198603 1 005
Tanggal : 18 MAY 2017

Dosen Penguji II



Ir. Alfian Jauhari, M.Si
NIP. 19600401 198701 1 002
Tanggal : 18 MAY 2017

Dosen Pembimbing II



Ir. Martinus, MP
NIP. 19520110 198103 1 004
Tanggal : 18 MAY 2017



Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK

Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP.
NIP. 19630608 198703 1 003
18 MAY 2017



PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi) maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 10 Maret 2017

Mahasiswa,

(Fifit Zulfana Rohmah)



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Dr. Ir Darmawan Ockto S., M.Si dan Ir. Martinus MP selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ir. Agus Tumulyadi, MS dan Ir. Alfan Jauhari, M.Si selaku dosen penguji.
4. Ayahku bapak Suwarno dan ibuku Siti Khodijah serta Adik-adik ku Ilham dan Dayat yang telah memberi do'a, motivasi, kasih sayang dan dukungannya dengan sepenuh hati.
5. Ahmad Bustomi sekeluarga dan keluarga di banyuwangi, membantu memberikan tempat tinggal saat penelitian dan memberi semangat dengan sepenuh hati untuk kelancaran skripsi ini.
6. Semua pihak PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) Muncar Banyuwangi yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi di PPP Muncar Banyuwangi.
7. Sahabatku dan teman-teman SMA Melda, Evi, Novi, Intan, Icha, Elok, Wiwi, Tessa, Epitta, Gondham, Umam, Ade yang memberi semangat dari kota Jombang.
8. Rina, nino, puri, musa, GENK_BELL (shela, maya, lia, ully, haffi, wildan, yudha, alif, samsul, okta, hari) dan teman-teman PSP angkatan 2012 terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
9. Semua teman-teman KOS Mertojoyo Selatan bu Tik, Cindro, Dilla, Desti, Dessy, Tian, mbak feni, chami, sukma, via, sasha, endha, ajeng, atas bantuan dan support yang diberikan selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

Malang, 10 Maret 2017

Penulis

Fifit Zulfana Rohmah. Strategi Pengembangan Pengelolaan Pelabuhan perikanan Pantai (PPP) Muncar Banyuwangi, Jawa Timur. (Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Darmawan Ockto S.,M.Si** dan **Ir. Martinus, MP**).

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pada bulan Agustus-September 2016. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui isu permasalahan yang terjadi di pelabuhan perikanan pantai muncar, menyusun strategi pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai muncar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

Pelabuhan perikanan adalah mata rantai terpenting yang menghubungkan kegiatan penangkapan ikan dengan penjualan komoditi ikan ke konsumen dengan kata lain, ikan yang merupakan hasil kegiatan usaha penangkapan sebagai barang produksi yang akan sampai kekonsumen sebagai bahan pangan dan sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana di pelabuhan. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan terdiri dari empat yaitu Pelabuhan Perikanan Samudra, Pelabuhan Perikanan Nusantara, Pelabuhan Perikanan Pantai, Pangkalan Pendaratan Ikan. Pelabuhan Muncar Banyuwangi termasuk kedalam Pelabuhan Perikanan tipe C yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar. Karena berdasarkan Kriteria teknis Melayanni kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m. Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan 300 GT kapal perikanan sekaligus.

Fasilitas di pelabuhan perikanan ada tiga yaitu fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Fasilitas yang ada di PPP Muncar rata-rata dalam kondisi baik. Karena setiap tahun PPP Muncar mendakan renovasi setiap tahun untuk fasilitas yang perlu perbaikan.

Untuk Pengembangan PPP Muncar berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT matriks IFAS dapat diketahui skor variabel kekuatan 1,3431 lebih besar dari pada skor variabel kelemahan 1,2303. Skor variabel kekuatan yang paling besar berpengaruh sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan PPP Muncar variabel kekuatan lebih berpengaruh dibanding dengan variabel kelemahan. Sedangkan Matriks EFAS diperoleh skor variable peluang 1,6652 lebih besar dari pada skor variabel ancaman 1,1887. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan PPP Muncar banyuwangi variabel peluang lebih berpengaruh dibanding dengan variabel ancaman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh PPP Muncar adalah strategi S-O (Strenght-Opportunity). Dimana strategi tersebut yaitu pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil tangkapan, memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (agar investor semakin banyak), memperluas distribusi pemasaran hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan pasar, dan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Muncar.

Prioritas strategi pengembangan PPP Muncar menggunakan metode AHP dengan aplikasi Expert choice 11 adalah Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan (32.6%), Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan pelabuhan (31.0%), Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan (18.2%), Meningkatkan keterampilan Nelayan (18.1%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Banyuwangi Jawa Timur” ini dengan baik. Usulan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak demi perbaikan dimasa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Malang, 10 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	iv
HALAMAN RINGKASAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	ix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Tempat dan Waktu penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pelabuhan Perikanan.....	5
2.1.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	5
2.1.2. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	7
2.1.3. Fasilitas Pelabuhan Perikanan.....	10
2.1.4. Aktifitas Pelabuhan Perikanan.....	12
2.2. Konsep Manajemen Strategi.....	13
2.2.1. Pengertian Manajemen Strategi.....	13
2.2.2. Prinsip-prinsip Manajemen Strategi.....	13
2.2.3. Perumusan Strategi.....	14



3. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.2 Prosedur Pengambilan Data.....	15
3.2.1 Metode Pemilihan Responden	15
3.2.2 Tahap Masukan	16
3.2.3 Tahap analisis	18
3.2.4 Pendekatan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	23
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Keadaan Geografis PPP Muncar.....	27
4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi PPP Muncar.....	29
4.1.2 Visi dan Misi PPP Muncar.....	30
4.1.3 Struktur Organisasi PPP Muncar.....	30
4.1.4 Fasilitas PPP Muncar.....	33
4.2 Unit Penangkapan ikan PPP Muncar.....	36
4.3 Jumlah Produksi Ikan yang di daratkan.....	38
4.4 Analisis SWOT.....	38
4.5 Analisis Matrik.....	39
4.6 Analisis Grand Matrik Strategi.....	41
4.6.1 Analisis Matriks SWOT.....	43
4.7 <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP)	45
4.7.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama.....	45
4.7.2 Hubungan Aktor dengan Faktor.....	48
4.8 Analisis Kebijakan AHP.....	48
5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Kriteria Pelabuhan	9
2. Tabel analisis SWOT	21
3. Skala Banding Secara Berpasangan.....	25
4. Fasilitas Pokok PPP Muncar	33
5. Fasilitas Fungsional PPP Muncar	34
6. Fasilitas Penunjang PPP Muncar	35
7. Perkembangan Jumlah Armada Kapal di PPP Muncar	36
8. Perkembangan Jumlah Alat Tangkap di PPP Muncar	37
9. Perkembangan Jumlah Nelayan di PPP Muncar	37
10. Tabel Matrik IFAS (Internal Strategi Factor Analysis Summary)	39
11. Tabel Matrik EFAS (Eksternal Strategi Factor Analysis Summary)	40
12. Tabel Analisis Matriks SWOT	44
13. Nilai Hubungan Aktor dengan Faktor	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Grand Strategy Matrix.....	22
2. Struktur Model Hierarki Pengembangan PPP.....	24
3. Denah Unit Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar	28
4. Susunan Organisasi PPP Muncar	32
5. Grafik Produksi Penangkapan Ikan PPP Muncar	38
6. Gambar Analisis Matriks SWOT	41
7. Analisis Aktor dalam mencapai sebuah tujuan	46
8. Hasil Analisis Sensivitas (Aktor dan Faktor)	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Kabupaten Banyuwangi	55
2. Layout Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan pantai muncar.....	56
3. Data Produksi Perjenis Ikan Dalam 5 Tahun Terakhir.....	58
4. Quisioner SWOT	60
5. Analisis Masing-Masing Faktor IFAS	68
6. Analisis Masing-Masing Faktor EFAS.....	76
7. Quisioner AHP	84
8. Perhitungan Analisis AHP menggunakan Expert Choice 11	95
9. Dokumentasi Fasilitas PPP Muncar.....	108
10. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner	113

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum Indonesia adalah Negara maritime dengan luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5.8 juta km² dengan garis pantai terpanjang di dunia sebesar 81.000 km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508, yang terdiri dari perairan territorial seluas 3,1 juta km² serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia seluas 2,7 juta km². Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Sumberdaya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan yang ada di dunia (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994). Di wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi antara lain: tuna, cakalang, udang, tengiri, tongkol, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut (baranni, 2014).

Di Indonesia salah satu penghasil sumberdaya perikanan terletak di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Kecamatan Muncar, salah satu ikan yang mendominasi adalah ikan lemuru. Ikan lemuru ditangkap dengan menggunakan alat tangkap Pursaine dan menggunakan kapal yang berukuran 30 GT. Pengelolaan sumberdaya ikan yang terdapat di muncar dikelola di pelabuhan Muncar. pelabuhan yang termasuk klasifikasi pelabuhan kelas 3 yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai. Strategi Pengembangan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Banyuwangi Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelabuhan serta memperbaiki pelayanan kegiatan operasional terhadap pengguna. Kualitas sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan dan

memperlancar kegiatan operasional seperti kunjungan kapal, pendaratan ikan, serta pelelangan sehingga diharapkan pendapatan pelabuhan, nelayan serta pengusaha semakin meningkat.

Pengembangan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis 2008).

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no 10 tahun 2010 bab IV pasal 10 ayat (1) tentang pelabuhan perikanan menyatakan pelabuhan perikanan di klasifikasikan menjadi 4 (empat) kelas yaitu Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat menimbulkan dampak pengganda (*multiplier effects*) bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan operasional pelabuhan perikanan sangat penting artinya dalam mendukung kegiatan rantai dingin untuk mempertahankan mutu dan

kesegaran ikan, menjamin kestabilan harga dan sebagainya. Tidak tersedia nya anggaran pembangunan untuk meningkatkan daya dukung fasilitas, yang tersedia hanya dana untuk pemeliharaan dan perawatan, sehingga daya dukung fasilitas pelabuhan tidak dapat mengimbangi peningkatan kegiatan operasional kapal-kapal perikanan dan perusahaan perikanan yang semakin maju pesat. Hal ini mengakibatkan kegiatan operasional kapal-kapal perikanan dan perusahaan perikanan menjadi tidak efisien dan tidak afektif.

Bedasarkan uraian diatas diharapkan dengan pengembangan pelabuhan perikanan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta berimplikasi pada pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya tujuan dari pembangunan PPP Muncar Banyuwangi untuk kesejahteraan masyarakat pesisir akan tercapai. Untuk itu perlu diadakan suatu penelitian tentang strategi pengembangan pelabuhan perikanan pantai (PPP) Muncar Banyuwangi – Jawa Timur, dimana dalam penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana kondisi PPP Muncar Banyuwangi serta mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan PPP Muncar.
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan pelabuhan perikanan pantai Muncar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di PPP Muncar
2. Menentukan strategi dalam mengembangkan PPP Muncar

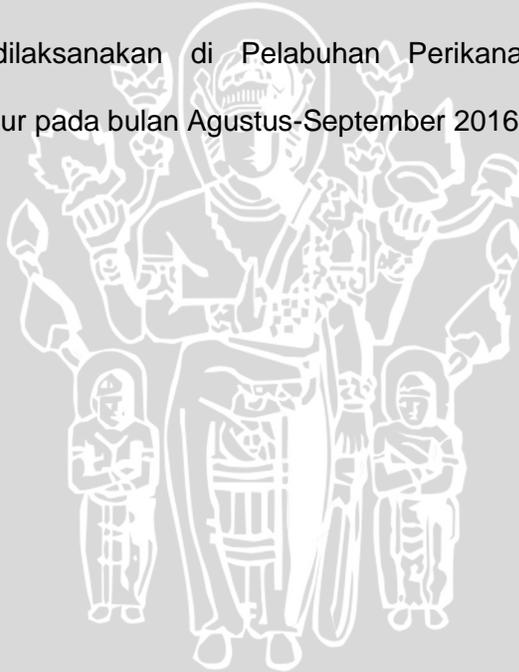
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi mahasiswa : sebagai suatu bahan referensi dan informasi tentang peran dan strategi pengembangan pelabuhan perikanan pantai secara umum
2. Bagi masyarakat : sebagai bahan informasi dalam memanfaatkan pelabuhan perikanan pantai dengan baik.
3. Bagi instansi terkait : sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha di bidang perikanan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar Banyuwangi – Jawa Timur pada bulan Agustus-September 2016.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan dalam bahasa Inggris mempunyai dua pengertian yaitu harbor dan port. Harbour ialah suatu tempat dipinggir laut yang dapat digunakan untuk berlabuh dengan aman bagi kapal-kapal perikanan, karena terlindung dari angin dan laut. Port ialah suatu tempat membongkar, memuat barang/penumpang dari kapal-kapal yang datang dan di kenal sebagai kegiatan maritim dan dikelola oleh otoritas pemerintah. Sedangkan menurut undang-undang No.21 tahun 1992 tentang pelayaran, pengertian pelabuhan perikanan adalah suatu kawasan perpaduan antara daratan dan lautan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang diperlukan bagi penangkapan ikan dan memudahkan keluar masuknya kapal. Selain itu pelabuhan perikanan dapat diartikan sebagai suatu panduan dari wilayah perairan, wilayah daratan dan sarana-sarana yang ada dibasis penangkapan dan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengelolaan maupun pemasarannya. Pelabuhan perikanan memberikan kontribusi untuk meningkatkan produksi ikan, pemasukan devisa, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, meningkatkan penyediaan ikan segar dan meningkatkan pendapatan pemerintah local (Lubis, 2000).

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung dari gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga tempat kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang dan sebagai tempat penyimpanan untuk menunggu keberangkatan berikutnya. Pelabuhan biasanya

memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Sering pula sekitarnya dibangun fasilitas penunjang seperti pengalengan dan pemrosesan barang (Triatmono, 2002).

Menurut Agussalim (2005), pelabuhan perikanan adalah mata rantai terpenting yang menghubungkan kegiatan penangkapan ikan dengan penjualan komoditi ikan ke konsumen dengan kata lain, ikan yang merupakan hasil kegiatan usaha penangkapan sebagai barang produksi yang akan sampai kekonsumen sebagai bahan pangan dan sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana di pelabuhan.

Tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan NO PM 69 Tahun 2015 tentang petunjuk pelaksanaan jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada direktorat jendral pajak perhubungan laut menyebutkan dalam BAB I Ketentuan Umum Pasal I no.4 bahwa Definisi Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Menurut keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 45 MEN / 2009, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai kegiatan pemerintahan

dan kegiatan bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor: PER.08/MEN/2012 tentang pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan di bagi menjadi 4 katagori utama yaitu :

1) Pelabuhan Perikanan Samudra

Kriteria teknis terdiri dari :

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia. Zone Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan laut lepas.
- Memiliki fasilitas lambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

Kriteria oprasional terdiri dari :

- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor.
- Terdapat aktifitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari.
- Terdapat industri pengelolaan ikan dan industri penunjang laninnya.

2) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

Kriteria teknis terdiri dari :

- Melayanni kapal perikanan yang melakukan kegiatan Perikanan di laut teritorial dan Zona Eksklusif Indonesia.
- Memiliki fasilitas lambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 Ha.

Kriteria operasional terdiri dari :

- Terdapat aktifitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

3) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

Kriteria teknis terdiri dari :

- Melayanni kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan 300 GT kapal perikanan sekaligus.

Kriteria operasional terdiri dari :

- Terdapat aktifitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

4) Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Kriteria teknis terdiri dari :

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam 2 m.
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan 75 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 Ha.

1. Kriteria operasional yaitu tempat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari. Secara ringkas kriteria pelabuhan, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pelabuhan perikanan

No	Kriteria Pelabuhan	PPS	PPN	PPP	PPI
1.	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Wilayah laut teritorial Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan perairan Internasional	Perairan ZEEI dan laut teritorial	Perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, wilayah ZEEI	Perairan pedalaman dan perairan kepulauan
2.	Fasilitas	>60 GT	30-60 GT	10-30 GT	3-10 GT

3.	tambat labuh kapal Panjang dermaga dan kedalaman kolam	>300 m dan >3 m	150-300 m dan >3 m	100-150 m dan >2 m	50-100 m dan >2 m
4.	Kapasitas menampung kapal	>6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal 60 GT)	>2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT)	>300 GT (ekivalen dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT)	>60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT)
5.	Volume ikan yang didaratkan	rata-rata 60 ton/hari	rata-rata 30 ton/hari	-	-
6.	Ekspor	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7.	Luas lahan	>30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8.	Fasilitas Pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/tidak	Tidak	Tidak
9.	Tata ruang (zonasi) pengolahan/ pengembangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

2.1.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan menurut keputusan menteri kelautan dan perikanan Nomor : PER.16/ MEN/2006, Bab. VIII tentang fasilitas pelabuhan perikanan memiliki fasilitas-fasilitas pelabuhan yang meliputi sebagai berikut:

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas ini mutlak harus ada karena merupakan bangunan pelindung pantai yang berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari gangguan alam. Fasilitas pokok sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pelindung seperti *breakwater*, *revetment*, dan *groin* dalam hal secara teknik diperlukan.
- b. Tambat seperti dermaga dan *jetty*.
- c. Perairan seperti kolam dan alur pelayaran.
- d. Penghubung seperti jalan, drainase, gorong-gorong, jembatan.
- e. Lahan pelabuhan perikanan.

2. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang berfungsi untuk kepentingan manajemen perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum, fasilitas fungsional sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI).
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas.
- c. Suplai air bersih, es dan listrik.
- d. Pemeliharaan kapal dan alat tangkap ikan seperti dock/slipway, bengkel dan tempat perbaikan jaring.
- e. Penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu.
- f. Perkantoran seperti kantor adminitrasi pelabuhan.
- g. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es.
- h. Pengolahan limbah.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan dan secara tidak langsung dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan
- b. Pengelola pelabuhan seperti mess operator, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu.
- c. Sosial dan umum seperti peribadatan serta mandi, cuci, dan kaskus (MCK).
- d. Kios ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- e. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan.

4. Fasilitas Penyelenggaraan Fungsi Pemerintahan

Sekurang-kurangnya fasilitas penyelenggara fungsi pemerintahan meliputi :

- a. Keselamatan pelayaran.
- b. Kebersihan, keamanan dan ketertiban.
- c. Bea dan cukai.
- d. Kemigrasian.
- e. Pengawas perikanan.
- f. Kesehatan masyarakat.
- g. Karantina ikan.

2.1.4 Aktifitas di Pelabuhan Perikanan

Menurut Martinus (2006), sehubungan dengan pentingnya peranan pelabuhan perikanan, maka pelabuhan perikanan menyelenggarakan aktivitas-aktivitas yang meliputi:

1. Sebagai pusat aktifitas produksi yang meliputi pendaratan hasil perikanan, persiapan operasi penangkapan ikan dan pusat pengolahan hasil laut.
2. Sebagai pusat distribusi yang meliputi tempat transaksi jual beli ikan, tempat pendistribusian ikan dan pusat pengolahan hasil laut.

3. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan yaitu pusat kehidupan, pusat pembangunan ekonomi dan pembinaan perikanan masyarakat nelayan.

2.2 Konsep Manajemen Strategi

2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “Manajemen” dan “Strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkai menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula. Menurut Hadari Nawawi (2005:148-149), pengertian manajemen strategi ada 4 (empat). Pengertian pertama Manajemen Strategi adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Nawawi dalam Nur Sholeh Ayub Wahyudi, 2011).

(Menurut Nawawi (2003), Manajemen Strategi merupakan proses rangkaian pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara pelaksanaan oleh manajemen dan ditetapkan seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi

Manajemen strategi menurut Wahyudi (1996), adalah seni atau ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi tentang keputusan-keputusan strategi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan mendatang. Adapun prinsip-prinsip manajemen strategi adalah sebagai berikut:

1. *Strategy formulation* adalah menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai .

2. Strategy *Implementation* adalah mengimplementasikan strategi kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal.
3. Strategy *Evaluation* adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik.

2.2.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang manajemen anggaran selalu efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan seperti dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Adapun perumusan strategi seperti perumusan misi, perumusan visi dan perumusan nilai-nilai.

Akdon (2011), menyatakan bahwa *mission statement are enduring statement of purpose that distinguish one business from other similar firm. A mission statement indentifes the scope of a frim operations in product and market term. It eddresses the basic question that faces all strategies.* Pernyataan misi di atas memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan suatu lembaga instansi untuk mencapai satu tujuan yang dikehendaki tentang pekerjaan atau tugas pokok agar diharapkan terwujud. Sedangkan perumusan visi merupakan gambaran masa depan yang nyata yang ingin diwujudkan sehingga mampu memberikan gambaran masadepan. Dalam hal tersebut sebagaimana ditulis dalam Encyclopedia Americana (1976), perumusan nilai-nilai adalah kriteria tentang kebaikan dan kebenaran yang di yakinni dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi norma yang diyakini dalam kehidupan individu.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pada bulan Agustus-September 2016.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam uraian naratif yang mana pada umumnya menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena yang terjadi sehingga memberikan justifikasi konsep dan makna (Hariyanto, 2012). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung kepada responden dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner untuk mendapatkan jawaban kepada responden.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yakni pengumpulan data Primer dan Sekunder, dimana data primer di peroleh dari kuisioner yang telah diisi oleh responden dan wawancara langsung kepada nelayan, masyarakat dan instansi terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi.

3.2.1 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti

permasalahan terkait dengan pengelolaan PPP Muncar Banyuwangi, baik secara langsung maupun tidak dan untuk memperoleh informasi dari responden dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden.

Pada penelitian kualitatif, responden yang digunakan pada umumnya menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan 50 responden. Dengan rincian sampel : karyawan PPP Muncar Banyuwangi 10 orang, perangkat desa 2 orang, nelayan 18 orang, pedagang 7 orang, pengolah ikan 8 orang, dan organisasi kemasyarakatan nelayan 5 orang.

3.2.2 Tahap Masukan

Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari luar kawasan pelabuhan perikanan, Sedangkan data internal dapat di peroleh di wilayah pelabuhan perikanan tersebut, seperti potensi sumberdaya alam, laporan kegiatan sumberdaya manusia, kondisi fisik, fasilitas / infrastruktur.

a. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal diidentifikasi, suatu tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka peluang dan ancaman perusahaan. Untuk membuat Matrik Faktor Strategi Eksternal adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman). Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

2. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) samapai dengan (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
3. Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
4. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan pelabuhan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana pelabuhan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

b. Matrik Faktor Strategi Internal.

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label *IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor-faktor Strategis Internal *Strength* dan *Weakness* perusahaan. Untuk membuat faktor Strategi Internal tersebut, terlebih dahulu harus memulai beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan Matrik Faktor Strategi Internal adalah sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis pelabuhan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0

3. Menghitung rating (dalam 3 kolom) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut berdasarkan kondisi pelabuhan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk katagori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
4. Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan pelabuhan. Nilai total ini menunjukkan pelabuhan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Berkaitan dengan nilai, bobot dan rating faktor internal (kekuatan dan kelemahan) “Strategi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar Jawa Timur” diolah menggunakan perangkat lunak microsoft excel.

3.2.3 Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pelabuhan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model Matrik SWOT dan Matrik Grand Strategi.

1. Pengertian matrik SWOT/KEKEPAN

Teknik SWOT atau Teknik analisa KEKEPAN (kelemahan,kekuatan, peluang dan ancaman) pada dasarnya merupakan satu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Analisis KEKEPAN atau SWOT adalah singkatan dari Lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta Lingkungan Eksternal *Opportunities* dan *Threats*.

Menurut rangkuti (2006), analisis SWOT adalah itentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambiln startegi selalu berkaitan dengan perkembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/ perusahaan.

Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi instansi/perusahaan (kekuatan,kelemahan,peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisa situasi. Modal yang paling besar untuk analisa situasi adalah analisa *SWOT*.

Penelitian menunjukan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa *SWOT*. Analisa ini membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi / perusahaan / kegiatan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah

untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi/perusahaan, berkat adanya keunggulan tersebut dan sebagai alat dalam mengukur apakah manajemen instansi / perusahaan / kegiatan sudah berkerja secara efektif.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi / perusahaan / kegiatannya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.

3. Peluang (*Opportunities*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi / perusahaan / kegiatan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang timbul dalam suatu instansi / perusahaan / kegiatan, sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi / perusahaan / kegiatan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan

dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perumusan Strategi Alternatif

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor Kelemahan Internal
Extern Faktor (EFAS)		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber. Rangkuti F.2006

Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Strength Opportunities (SO)*

Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/ perusahaan / kegiatan untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar instansi / perusahaan / kegiatan.

2. Strategi *Weaknesses Opportunities (WO)*

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

3. Strategi *Strength Threats (ST)*

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi / perusahaan / kegiatan untuk mengatasi segala ancaman.

4. Strategi *Weaknesses Threats (WT)*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2) Matrik Grand Strategi.

Matrik ini didasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan pertumbuhan pasar. Strategi yang sesuai untuk sebuah organisasi dituangkan dalam urutan daya tarik dimasing-masing kuadran matrik. Posisi perusahaan / instansi / kegiatan pada masing-masing kuadran dapat dijelaskan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grand Strategy Matrix

Keterangan masing-masing kuadran :

1. Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Instansi / perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi / perusahaan/ kegiatan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus di terapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi: (produk/pasar).
3. Kuadran 3: instansi / perusahaan / kegiatan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/ kelemahan internal.

Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal/perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.

4. Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan/ kegiatan sedangkan mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.2.7 Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

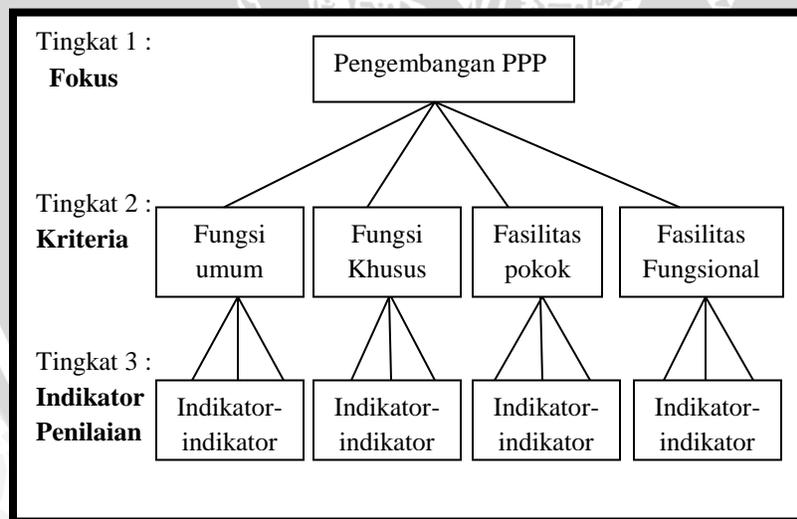
Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan skala prioritas pemecahan dari permasalahan yang akan diambil. Menurut Saaty (2009), *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah salah satu metode analisis dalam pengambil keputusan yang baik dan fleksibel. Metode ini berdasarkan pengalaman dan penilaian dari pelaku/pengambil keputusan. Metode ini sangat membantu sekali bagi para pengambil keputusan, terutama sekali membantu pengambil keputusan untuk menentukan kebijaksanaan yang akan diambil dengan menetapkan prioritas dan membuat keputusan yang paling baik ketika aspek kualitatif dan kuantitatif dibutuhkan untuk dipertimbangkan. AHP pada dasarnya didesain untuk menangkap persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yg didesain untuk sampai kepada suatu skala preferensi diantara berbagai set alternatif. AHP juga dapat dianggap sebagai model objective multi criteria dan untuk menggunakan alat analisis ini, suatu masalah yang rumit dan tak berstruktur perlu terlebih dahulu dipecah kedalam sebuah urutan hierarki, maka diberikan nilai bentuk angka kepada setiap bagian yang menunjukkan penilaian relative pentingnya setiap bagian itu. Hasil akhir dari penilaian tersebut kemudian disintesisikan guna menentukan variabel mana yang mempunyai prioritas tertinggi.

Selanjutnya Saaty (2009), menuliskan, AHP juga menyelidiki struktur efektif untuk pengambilan keputusan secara berkelompok dengan memaksakan disiplin dalam proses pemikiran kelompok itu. Keharusan memberi nilai numerik pada

setiap variabel masalah membantu para pengambil keputusan untuk mempertahankan pola-pola pikiran kohesif dan mencapai suatu kesimpulan. AHP memungkinkan kita untuk menstruktur suatu sistem serta lingkungannya dalam bagian-bagian yang saling berinteraksi lalu mensistensis bagian-bagian itu dengan mengukur dan membuat peringkat pengaruh bagian terhadap keseluruhan sistem.

Penilaian pengembangan pelabuhan perikanan dalam upaya mencari sumber ketidakefektifan layanan di PPP Muncar, dapat dilakukan melalui pendekatan AHP. Melalui cara ini kita dapat menilai efisiensi keseluruhan dari variabel-variabel yang diamati sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan kerangka teoritis yang ingin dibangun, maka model struktur hierarki yang akan disintesis, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Model Hierarki Pengembangan PPP (Saaty, 2009)

Hierarki diatas menggambarkan secara grafik saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu masalah. Tingkat yang tertinggi adalah sasaran menyuruh dan tingkat rendah adalah berbagai tindakan akhir, atau rencana-rencana

alternatif yang bisa berkontribusi secara positif ataupun negatif bagi pencapaian sasaran utama melalui pengaruhnya pada berbagai kriteria yang ada diantara kedua tingkat tersebut. Setelah mengembangkan hierarki tersebut, para perencana menimbang relatif pentingnya semua elemen, yang dikuantitatifkan dengan cara memberikan penilaian terhadap masing-masing elemen. Penilaian relatif pentingnya setiap elemen dalam suatu hierarki dilakukan oleh orang-orang yang tahu benar tentang suatu masalah. Namun, pakar sekalipun bisa salah dalam menyusun suatu hierarki atau dalam menyertakan perbedaan antara pasangan-pasangan elemen untuk menilai prioritas. AHP juga menilai konsistensi penilaian, dimana terlalu jauh menyimpang dari nilai konsisten sempurna merupakan tanda bahwa penilaian perlu diperbaiki, atau hierarki distruktur ulang (Saaty, 2009).

Dalam penggunaan konsep AHP ini dibantu dengan *Software Expert Choice* dengan menggunakan skala banding secara berpasangan, seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Banding Secara Berpasangan

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen menyumbang sama besar pada sifat itu
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen yang lain atas yang lainnya
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting ketimbang elemen yang lainnya.	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas elemen yang lainnya
7	Satu elemen lebih penting dari elemen yang lainnya.	Satu elemen dengan kuat disokong, dan dominannya telah terlihat dalam praktik.
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen yang lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.

Intensitas Pentingnya	Definisi	Penjelasan
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara di antara dua pertimbangan yang berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua pertimbangan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkannya bila dibandingkan dengan i	

Sumber: Saaty (2009)



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis PPP Muncar

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar berada di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Muncar terletak di Selat Bali pada posisi 114°.15' – 115°.15' BT dan 08°.10' – 08°.50' LS yang mempunyai teluk bernama Teluk Pangpang, Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai luas 578.250 Ha atau 5.782,50 Km² dengan ibukota kabupaten 37 km, dan dengan ibukota provinsi 332 km. Kecamatan Muncar mempunyai penduduk 127.521 Jiwa dan masyarakatnya terutama dari segi struktur budaya nelayan terdiri dari Suku Jawa, Madura, Osing, dan Bugis.(Data tahun 2014).

Kecamatan Muncar ini juga terkenal sebagai daerah penghasil ikan terbesar di bagian timur dari mempunyai luas wilayah 146.707 Ha dengan panjang pantai ± 13 km dan pendaratan ikan sepanjang 4,5 km. Jarak Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar dengan kantor kecamatan 2 km, dengan batas administrasi yaitu:

Sebelah Utara	: Kecamatan Rogojampi
Sebelah Selatan	: Kecamatan Tegaldlimo
Sebelah Timur	: Selat Bali
Sebelah Barat	: Kecamatan Cluring dan Srono

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar Banyuwangi adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, yang pada awalnya pernah menjadi Daerah Kerja Khusus Perikanan Muncar berdasarkan

4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi PPP Muncar

1) Tugas Pokok

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang memiliki tugas pokok antara lain yaitu:

a. Bidang pengolahan pelabuhan perikanan

Bertugas melaksanakan administratif, personalia, dan keuangan serta pengaturan penjagaan keamanan, dalam bertugas bagian sub tata usaha.

b. Pengawasan penangkapan ikan

Bertugas merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi kegiatan pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran kebutuhan nelayan, melaksanakan monit oring dan memberikan informasi pasar serta menyusun laporan statistik perikanan.

c. Pelayanan teknis kapal perikanan

Bertugas merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi sarana dan prasarana, kegiatan penerapan teknologi perikanan, kegiatan nelayan, serta menyusun laporan kegiatan operasional pangkalan pendaratan ikan dan kegiatan nelayan.

2. Fungsi

Sesuai Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 131 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Fungsi dari Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan tambat labuh, bongkar muat dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan;
- b. Fasilitasi pengawasan sumber daya ikan, pembinaan mutu dan pemasaran hasil perikanan dan perbaikan kapal;
- c. Pelaksanaan koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan;
- d. Pengelolaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga; dan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4.1.2 Visi dan Misi PPP Muncar

1) Visi

Menumbuh kembangkan sistem usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan berbasis pada pelayanan prima.

2) Misi

- a. Menyediakan fasilitas jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan tangkap
- b. Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mencapai kepuasan pelanggan
- c. Mewujudkan usaha perikanan tangkap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.

4.1.3 Struktur Organisasi PPP Muncar

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 061/6614/116.01/2010 tentang Nomenklatur Unit Pengelola Perikanan Tangkap pada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Tugas dan Fungsi PPP Muncar melaksanakan tugas di bidang pengelolaan pelabuhan perikanan, pengawasan penangkapan ikan dan pelayanan teknis kapal perikanan. Sesuai Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perubahan

atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 131 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Fungsi dari Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan adalah sebagai berikut :

- a) Pelayanan tambat labuh, bongkar muat dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan
- b) Fasilitasi pengawasan sumber daya ikan, pembinaan mutu dan pemasaran hasil perikanan dan perbaikan kapal
- c) Pelaksanaan koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan
- d) Pengelolaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga dan
- e) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Susunan Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar terdiri atas:

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Mempunyai Tugas memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan pengelolaan pelabuhan perikanan dan instansinya.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Bertugas melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan, melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor, melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan dan kearsipan dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis.

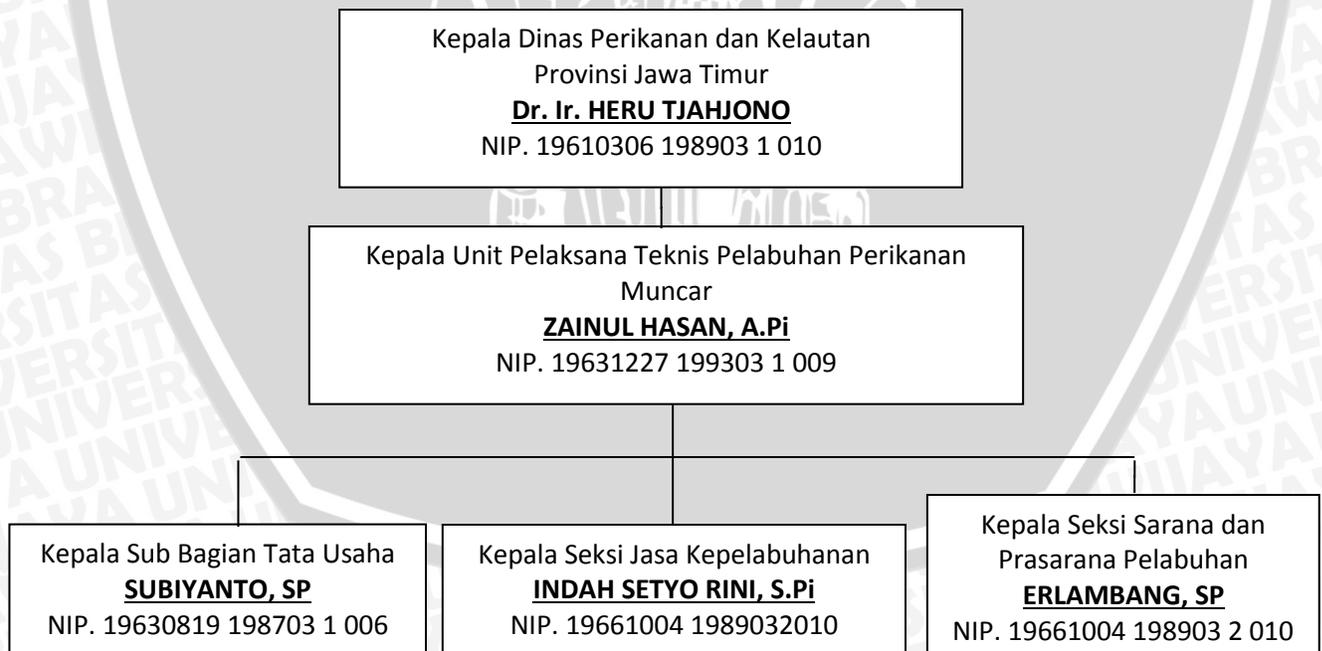
3. Seksi Jasa Kepelabuhanan

Bertugas melaksanakan pelayanan teknis kesyahbandaran pelabuhan perikanan dan mengkoordinasi instalasi, melaksanakan pelayanan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI), melaksanakan jasa pelayanan kepelabuhanan dan, melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis.

4. Seksi Sarana dan Prasarana Pelabuhan

a. Bertugas melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan, melaksanakan koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis.

Bagan Struktur Organisasi dari PPP Muncar telah disajikan pada gambar 4:



Gambar 4. Susunan Organisasi PPP Muncar
(Sumber. PPP Muncar, 2015)

Berdasarkan bagan struktur organisasi diatas dapat di jelaskan bahwa kepala Dinas Kelautan dan Perikanan dipimpin oleh bapak Kepala Dr. Ir. Heru Tjahjono, Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar dipimpin oleh Bapak Zainul Hasan, A.Pi, Sub bagian Tata Usaha oleh Bapak Subiyanto, SP, Seksi Sarana dan Kenelayanan oleh Bapak Erlambang, SP, dan seksi jasa pelabuhan oleh Indah Setyo Rini, S.Pi yang masing-masing bagian dan seksi tersebut nantinya berfungsi untuk membantu kepala UPPP dalam mengerjakan tugas dan kewajibanya.

4.1.4 Fasilitas PPP Muncar

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar (PPP) Muncar terdiri dari fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang.

1) Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar tersaji pada tabel 4:

Tabel 4. Fasilitas pokok PPP Muncar

No	Jenis Fasilitas Pokok	Ukuran
1.	Luas Tanah PPP Muncar	177.500 m ²
	- PPP Muncar	13.800 m ²
	- Reklamasi	41.200 m ²
	- Reklamasi	22.500 m ²
	- Reklamasi	25.000 m ²
	- Reklamasi	75.000 m ²
2.	Luas Kolam PPP Muncar	25,8 Ha
	- Lama	5,1 Ha
	- Baru	20,7 Ha
3.	Jetty/Pier	800 m ²
4.	TurapKalimati	500 m'
5.	Pemecah Gelombang/ Break water	170 m'
6.	Tembok Penahan Tanah	800 m'
7.	Dermaga	818 m'
8.	Jalan Komplek	3.000 m'

9.	Slipway	360 m'
10.	Jembatan Penghubung Desa	82 m'
11.	Plengsengan/ revitmen PPP	1.193 m'
12.	Pemecah gelombang/ Break water sisi timur yang baru	1.322,17 m'
13.	Pemecah gelombang/ Break water sisi barat yang baru	500 m'
14.	Plengsengan / revitmen PPP Dermaga Baru	756 m' 264m'
15.	Slipway	1.890 m'
16.	Jalan Akses	2.177 m'
17.	Revitmen	849.525 m'

Sumber. PPP Muncar tahun 2014

2) Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas yang dapat diusahakan dan fasilitas yang tidak dapat diusahakan, masing-masing memiliki kriteria sendiri-sendiri. Fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Fasilitas Fungsional PPP Muncar

No	Jenis Fasilitas Fungsional	Jumlah	Ukuran
1	Kantor UPPPP	1 Unit	662,5 m ²
2	Gedung: TPI Pelabuhan TPI Kalimoro TPI Tratas TPI Sampangan	1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit	1.450 m ² 200 m ² 200 m ² 200 m ²
3	G. Peralatan	1 Unit	300 m ²
4	Rumah Tangki BBM	1 Unit	50 m ²
5	Rumah Genzet	1 Unit	36 m ²
6	Rumah Pompa	2 Unit	30 m ²
7	Menara Air	1 Unit	72 m ³
8	Gardu Listrik	1 Unit	50 KVA
9	Tangka BBM (50.000 liter)	1 Unit	50 m ²
10	Bengkel	1 Unit	110 m ²
11	MCK	2 Unit	110 m ²
12	Pos Keamanan	1 Unit	28 m ²
13	Tendon air PDAM & rumah	1 Unit	96 m ³

	pompa		
14	Instalasi air bersih 500 liter	1 Unit	50 m ²
15	Gedung TPI baru	1 Unit	825 m ²
16	Docking Kapal	1 Unit	450 m ²
17	Gedung bengkel umum	1 Unit	72 m ²
18	Gedung house winch	1 Unit	54 m ²
19	Mercusuar	1 Unit	Tinggi 10 m
20	Tiang listrik @ 3.000 watt	12 Unit	-
21	Kantor KUD Mino	1 Unit	34,5 m ²
22	Kantor POLAIR	1 Unit	42 m ²
23	Kantor SYAHBANDAR	1 Unit	64 m ²
24	Gedung saprokan	20 Unit	120 m ²
25	Gedung saprokan	8 Unit	152 m ²
26	Gedung tempat keranjang	10 Unit	56 m ²
27	Pagar keliling	1 Unit	710 m ²
28	TPI kalimoro (reklamasi)	1 Unit	1.525 m ²
29	Hanggar kapal patroli	1 Unit	88 m ²
30	SSB		

Sumber. PPP Muncar, tahun 2014

3) Fasilitas Penunjang

Fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas penunjang Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar dapat dilihat pada tabel

6.

Tabel 6. Fasilitas Penunjang PPP Muncar

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Ukuran
1	Mess Operator	1 Unit	62 m ²
2	Rumah Dinas POLAIR	1 Unit	64 m ²
3	Balai Kesehatan	1 Unit	154 m ²
4	Musholla	1 Unit	56 m ²
5	Eks Pabrik es	1 Unit	104,5 m ²
6	Kantin	1 Unit	104,5 m ²
7	Rumah Dinas	2 Unit	122 m ²
8	Wisma "Lemuru"	1 Unit	160,5 m ²
9	Gedung BPR	1 Unit	120 m ²
10	Guest House	1 Unit	225 m ²
11	Gudang	2 Unit	93 m ²
12	Los Pasar Ikan Tradisional	4 Blok	2.500 m ²
13	TPI kalimoro	1 Unit	300 m

14	Talud Satelit	22 Blok	1.056 m ²
15	Los Pasar Ikan Tradisional	1 Unit	600 m
16	Kalimoro	24 Blok	360 m ²
17	Talud TPI Kalimoro	1 Unit	465 m ²
18	Kios pasar Kalimoro G. serba guna G. Aula	1 Unit	322,5 m ²

Sumber. PPP Muncar tahun 2014

4.2 Unit Pengkapan Ikan PPP Muncar

Unit penangkapan ikan diartikan sebagai satuan teknis dalam penangkapan ikan yang terdiri dari kapal, alat tangkap dan nelayan.

1) Kapal

Jumlah armada penangkapan ikan yang mendaratkan hasil tangkapan ikan PPP Muncar tidak lebih dari 30 GT. Jumlah armada kapal yang melakukan pendaratan ikan di PPP Muncar pada tahun 2011 sebanyak 1.077 unit. Data perkembangan jumlah armada sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah 1.077 unit dan pada tahun 2015 dengan jumlah armada menjadi 1.056 unit. Apabilah dilihat dari keseluruhan kapal nelayan PPP Muncar dari tahun 2011 sampai 2015 perkembangan armada kapal nelayan muncar mengalami fluktuatif, seperti yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Perkembangan Jumlah Armada Kapal

No	Ukuran Kapal	2011	2012	2013	2014	2015
1	0 – 5 GT	566	548	548	553	560
2	5 – 10 GT	322	315	319	299	299
3	10 – 30 GT	189	205	189	197	197
	JUMLAH	1.077	1.068	1.056	1.049	1.056

Sumber: Laporan Tahunan PPP Muncar tahun 2011-2015

2) Alat Tangkap

Jenis alat tangkap yang di gunakan oleh nelayan Muncar didominasi oleh: Purse Saine (pukat cincin), Payang (pukat kantong), Gill Net (jaring insang), Lift Net

(jaring angkat), Hook and Line (pancing), dan Traps (perangkap). Kegiatan perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar meliputi penangkapan, pendaratan, pemasaran hingga pengolahan. Untuk lebih jelasnya perkembangan alat tangkap yang ada di PPP Muncar tahun 2011 – 2015 disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Perkembangan jumlah alat tangkap di PPP Muncar tahun 2011 – 2015

No	Alat Tangkap	2011	2012	2013	2014	2015
1	Purse Saine	203	207	203	190	190
2	Payang	42	42	62	62	62
3	Gill Net	682	679	674	624	624
4	Lift Net	276	276	280	280	280
5	Hook and Line	645	642	657	655	655
6	Traps	282	282	287	280	280
JUMLAH		2.130	2.128	2.163	2.091	2.091

Sumber: Laporan Tahunan PPP Muncar tahun 2011 – 2015

3) Nelayan

Nelayan sebagai salah satu pelaku utama dalam dunia perikanan memegang peran penting dalam usaha peningkatan pelabuhan perikanan dikarenakan berinteraksi langsung dengan aktifitas pelabuhan. Jumlah nelayan yang beroprasi yang beroperasi di PPP Muncar pada tahun 2011 mencapai 13.123 orang. Peningkatan jumlah nelayan yang beroperasi di PPP Muncar dalam kurun waktu 5 tahun dimana pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 13.202 orang, seperti yang disajikan pada tabel 9.

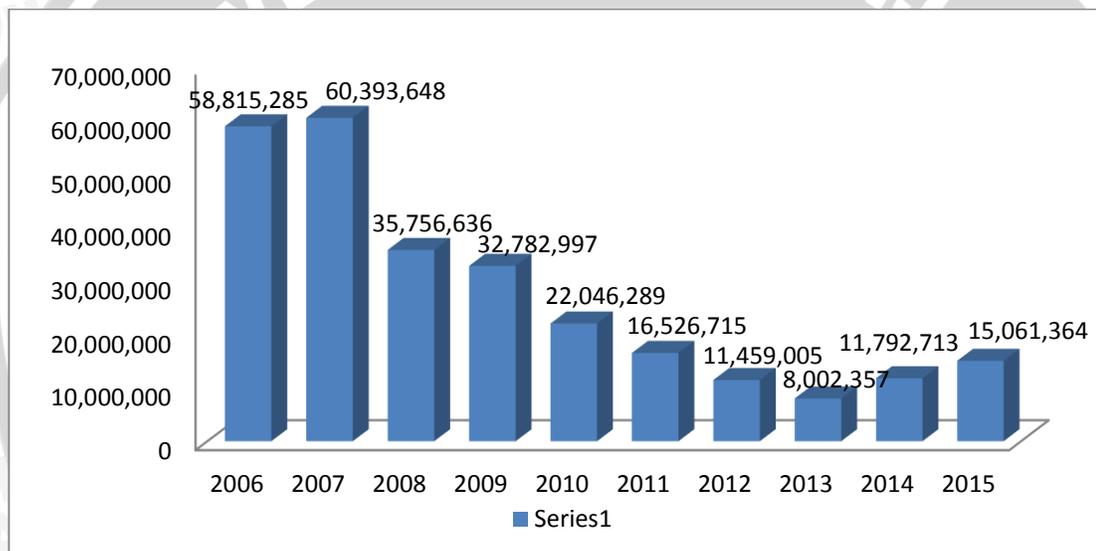
Tabel 9. Perkembangan Jumlah Nelayan PPP Muncar pada tahun 2011 - 2015

Tahun	Nelayan (Jiwa)
	Jumlah
2011	13.186
2012	13.123
2013	13.143
2014	13.203
2015	13.202
Rata – rata Pertumbuhan	1541

Sumber: Laporan tahunan PPP Muncar Tahun 2011 – 2015

4.3 Jumlah Produksi Ikan yang Didaratkan

Berdasarkan data produksi ikan yang didaratkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir di PPP Muncar pada tahun 2006 – 2015 dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebanyak 60.393.648 ton, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 15.061.364 ton. Disini dapat dilihat bahwa selama 10 tahun produksi ikan yang ada di PPP Muncar mengalami penurunan, seperti yang disajikan pada gambar 5.



Gambar . Grafik Produksi Penangkapan Ikan PPP Muncar
(Sumber: Laporan Tahunan PPP Muncar Tahun 2015)

4.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menyusun strategi yang tepat dalam pengembangan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar dengan cara yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pengelolaan pelabuhan, baik faktor eksternal maupun faktor internal .Faktor internal sendiri

meliputi kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

4.5 Analisis Matrik

a. IFAS (*Internal Strategi Factor Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil data analisis yang terdapat di faktor internal untuk variabel kekuatan dan kelemahan pengembangan pengelolaan yang terdapat di PPP Muncar, seperti yang telah disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Matrik IFAS (*Internal Strategi Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1. Pemanfaatan Area yang masih Kosong	0,1061	3	0,3184
2. Akses jalan menuju pelabuhan bagus	0,0874	3	0,2623
3. Jumlah produksi dan nilai ikan di PPP Muncar	0,0955	3	0,2864
4. Ketersediaan Sarana yang memadai di PPP Muncar	0,1048	2	0,2096
5. Ketersediaan Prasarana yang memadai di PPP Muncar	0,0888	3	0,2664
Jumlah	0,4826	14	1,3431
Faktor strategi kelemahan			
1. Tidak berfungsinya dengan baik TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dalam hal jual beli ikan	0,1068	2	0,2136
2. Kualitas SDM Nelayan yang rendah	0,0975	3	0,2924
3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak	0,0981	3	0,2944
4. Kurangnya jumlah petugas pengawas perikanan di PPP Muncar	0,1135	2	0,2270
5. Terjadinya over fishing di perairan muncar	0,1015	2	0,2029
Jumlah	0,5174	12	1,2303
Total	1		

Dari Matrik IFAS dapat diketahui skor yang di peroleh pada total variabel kekuatan 1,3431 lebih besar dari pada skor total variabel kelemahan 1,2303. Variabel kekuatan yang paling besar berpengaruh adalah pemanfaatan area yang masih kosong di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar dan variabel kelemahan yang paling besar berpengaruh adalah Kurangnya jumlah petugas pengawas perikanan

di PPP Muncar. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai muncar variabel kekuatan lebih berpengaruh di bandingkan variabel kelemahan.

b. EFAS (*Eksternal Strategi Factor Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil data analisis variabel peluang dan ancaman dari data analisis lingkungan eksternal wilayah PPP Muncar maka diperoleh matrik EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategy), seperti yang telah disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Matrik EFAS (*Internal Strategi Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi peluang	Bobot	Rating	Skor
1. Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan pusat	0,1417	3	0,4252
2. Dukungan peningkatan keterampilan nelayan di PPP Muncar	0,1287	3	0,3861
3. Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus	0,1322	3	0,3965
4. Penarikan pajak retribusi akses masuk menuju pelabuhan	0,1009	3	0,3026
5. Kawasan wisata bahari	0,0774	2	0,1548
Jumlah	0,5809	14	1,6652
Faktor strategi ancaman			
1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Muncar	0,1209	3	0,3626
2. Tengkulak yang melakukan monopoli harga	0,0687	2	0,1374
3. Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Muncar	0,1035	3	0,3104
4. Terjadinya sedimentasi	0,0583	3	0,1748
5. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain	0,0678	3	0,2035
Jumlah	0,4191	14	1,1887
	1		

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui dari skor total variabel peluang 1,6652 lebih besar dari pada skor total variabel ancaman 1,1887. Variabel peluang yang paling besar berpengaruh adalah Dukungan dana dari Pemerintah Provinsi dan pusat, dalam hal pembangunan serta pengembangan pelabuhan perikanan. Sedangkan variabel ancaman paling besar adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Muncar yang mengakibatkan rusaknya

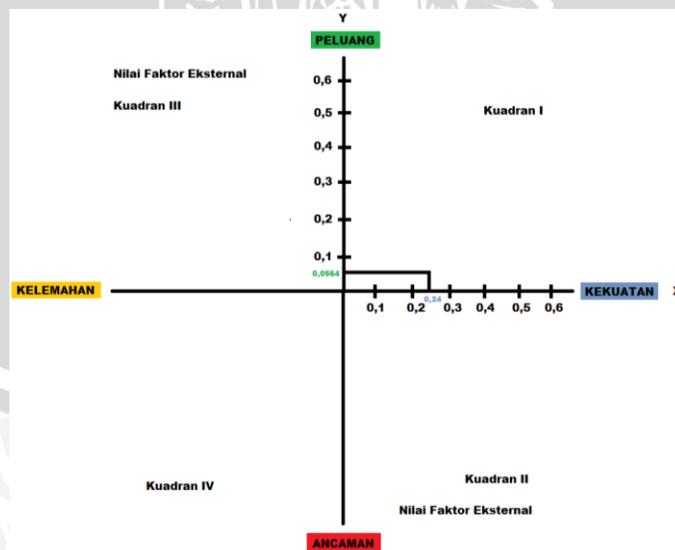
ekosistem maupun lingkungan di wilayah perairan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, sehingga dapat dikatakan bahwa variable peluang lebih berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai Muncar dibandingkan variabel ancaman.

4.6 Analisis Matrik Grand Strategi

Dari hasil analisis data internal dan eksternal, diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,3431
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,2303
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,6652
4. Total skor untuk faktor ancaman : 1,1887

Sumbu horizontal (x) adalah faktor internal dengan nilai dari koordinat $X = (1,3431 - 1,2303)/2 = 0,0564$ sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor Eksternal dengan nilai dan Koordinat $Y = (1,6652 - 1,1887)/2 = 0,24$ seperti yang tersaji pada gambar 6.



Gambar 6: analisis matrik SWOT

Hasil yang di peroleh dari Matrik Grand strategi adalah peningkatan pengembangan pengelolaan PPP Muncar berada pada posisi kuadran 1, ini merupakan situasi yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk ditingkatkan melalui kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang di pakai adalah untuk meminimalkan masalah – masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategi analisa yang matrik grand strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Grown Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Oportunities* (SO) di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki PPP Muncar. Strategi yang bisa diterapkan berdasarkan matrik SWOT (tabel 10) adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil tangkapan

Sarana dan prasarana yang terdapat di PPP Muncar hampir memadai. Terbukti dengan adanya fasilitas seperti TPI, Gedung Serbaguna, Aula,dll. Namun pemanfaatan fasilitas pelabuhan yang belum dikelola secara maksimal. Kurang adanya koordinasi baik dari pihak nelayan muncar maupun pegawai pelabuhan PPP Muncar untuk memanfaatkan fasilitas pelabuhan yang sudah ada. Dengan meningkatkan fungsi sarana dan prasarana maka aktivitas pelabuhan akan berjalan lancar.

2. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (agar investor semakin banyak)

Lahan yang terdapat diPPP Muncar cukup luas, banyak lahan yang belum termanfaatkan. Seharusnya lahan yang kosong dapat dibuat untuk penambahan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk membangun sarana industri

untuk menarik para investor menanamkan modal untuk pelabuhan, sehingga pelabuhan mendapatkan tambahan pendapatan dari termanfaatkan lahan tersebut.

3. Memperluas distribusi pemasaran hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan pasar

Dari kenyataan dilapang dapat dilihat hasil tangkapan PPP Muncar yang tergolong cukup melimpah, sehingga berpotensi untuk memperluas pemasaran secara global seiring dengan adanya permintaan pasar yang cukup tinggi dikalangan masyarakat secara luas yang notabennya tidak hanya di kawan banyuwangi saja.

4. Meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Muncar

Dalam meningkatkan keterampilan nelayan yang terdapat di PPP muncar. Dengan cara melakukan sosialisasi kepada nelayan dan melakukan pembinaan kepada nelayan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam pengelolaan perikanan perlu adanya pemberdayaan. Pemberdayaan terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), Lingkungan, dan Usaha. Upaya yang dilakukan salah satunya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), menyadarkan akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar baik di darat maupun di laut. Untuk mencegah bencana alam, serta memberikan pelatihan usaha alternative perikanan untuk meningkatkan pendapatan alternative diwaktu tidak musim ikan.

4.6.1 Analisis Matrik SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian digunakan pada matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi. Matriks SWOT disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Matriks SWOT

<p>Faktor Internal (IFAS)</p> <p>Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p>Strenght (S)</p> <p>a. Pemanfaatan Area yang masih kosong</p> <p>b. Akses jalan menuju pelabuhan bagus</p> <p>c. Jumlah produksi dan nilai ikan diPPP muncar</p> <p>d. Ketersediaan sarana yang memadai di PPP Muncar</p> <p>e. Ketersediaan prasarana yang memadai di PPP Muncar</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>a. Tidak berfungsinya dengan baik TPI (Tempat Pelangan Ikan) dalam hal jual beli ikan</p> <p>b. Kualitas SDM nelayan yang rendah</p> <p>c. Jumlah armada yang beroperasi cukup banyak</p> <p>d. Kurangnya jumlah petugas pengawas perikanan di PPP Muncar</p> <p>e. Terjadinya Over fishing di perairan Muncar</p>
<p>Opportunity (O)</p> <p>a. Dukungan dana dari pemerintah provinsi dan pusat</p> <p>b. Dukungan peningkatan keterampilan nelayan di PPP Muncar</p> <p>c. Pemasaran dan distribusi ikan yang bagus</p> <p>d. Penarikan pajak retribusi Akses masuk menuju pelabuhan</p> <p>e. Kawasan wisata bahari</p>	<p>Strategi S – O</p> <p>1. Pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan hasil tangkapan</p> <p>2. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (agar investor semakin banyak)</p> <p>3. Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan di pasar.</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Muncar</p>	<p>Strategi W – O</p> <p>1. Penambahan petugas pengawasan SDI agar terjadi keseimbangan dengan jumlah kunjungan kapal.</p> <p>2. Melaksanakan pelelangan ikan agar pembangunan di sektor perikanan lebih maju</p> <p>3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam teknologi penanganan hasil perikanan untuk meningkatkan produksi ikan</p> <p>4. Menambah sarana dan prasarana pengawasan guna menunjang berjalannya pengawasan sumberdaya perikanan.</p>
<p>Threat (T)</p> <p>a. Tengkulak yang melakukan monopoli harga</p> <p>b. Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Muncar</p> <p>c. Terjadinya sedimentasi</p> <p>d. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain</p> <p>e. Kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Muncar</p>	<p>Strategi S – T</p> <p>1. Sangsi yang tegas terhadap kegiatan <i>illegal fishing</i></p> <p>2. Adanya upaya nelayan untuk melihat kondisi cuaca saat akan melaut</p> <p>3. Pengerukan kolam pelabuhan dan pembersihan kolam dari sampah guna meningkatkan produksi.</p>	<p>Strategi W – T</p> <p>1. Menambah petugas pengawasan dan sarana prasarana pengawasan guna mencegah adanya usaha <i>illegal fishing</i>.</p> <p>2. Mengolah limbah pabrik dan sisa oli kapal agar tidak menimbulkan pencemaran.</p> <p>3. Melakukan lelang terbuka</p>

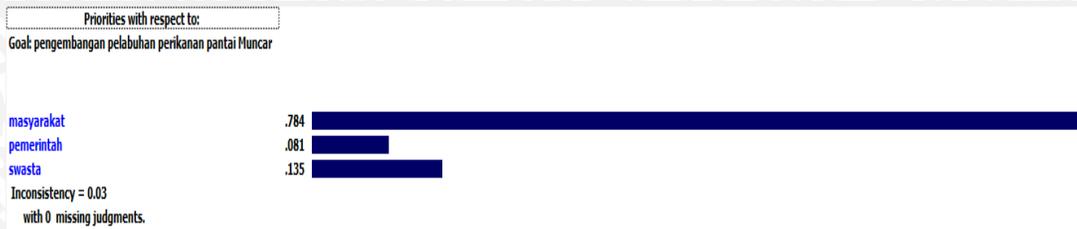
4.7 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah teknik untuk mendukung pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan yang terbaik dari beberapa alternatif yang dapat diambil. Dengan menggunakan metode AHP dapat membantu dalam penentuan program prioritas strategi pengembangan dan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai muncar. Ada tiga aktor yang di gunakan dalam desain AHP yang terdiri dari Masyarakat, lingkungan dan sosial. Didalam tiga faktor yang digunakan yaitu faktor Masyarakat, lingkungan dan sosial. Ketiga faktor tersebut didukung dengan beberapa strategi, berdasarkan strategi hasil analisis SWOT strategi yang di gunakan adalah:

- a) meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan
- b) memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
- c) memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan
- d) meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Muncar

4.7.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama

Aktor memiliki peranan yang paling penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam strategi pengembangan pelabuhan perikanan pantai muncar. perencanaan tersebut melibatkan tiga aktor yang sangat berpengaruh yaitu masyarakat, pemerintah, dan swasta. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *expert choice 11* dari tiga aktor tersebut yang memiliki peran besar adalah pemerintah (0,081), terbesar kedua yaitu swasta (0,135) dan yang ketiga yaitu masyarakat (0,784). *Consistensi Ratio* (CR) yang didapat adalah sebesar 0,03 (Gambar 7).



Gambar 7. Analisis aktor dalam mencapai tujuan

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan pengelolaan PPP Muncar. Pelabuhan perikanan Muncar ini memiliki potensi perikanan yang sangat besar untuk dimanfaatkan namun sampai saat ini belum dikelola secara optimal. Sehingga masyarakat menjadi penentu factor keberhasilan dalam pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan muncar.

Masyarakat memiliki peran penting pertama dalam pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan muncar karena masyarakat dalam hal ini adalah nelayan dan masyarakat yang berkaitan dengan pelabuhan. Pelabuhan merupakan salah satu sarana penghubung transportasi yang cukup penting bagi sebuah negara. Contohnya semakin banyaknya kegiatan ekspor impor yang melalui pelabuhan maka pajak yang di terima oleh Indonesia juga semakin besar dan hal ini akan menambah pendapatan negara. Dengan adanya pelabuhan maka barang-barang banyak yang masuk ke sebuah negara, hal ini bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat untuk mengkonsumsi barang-barang tersebut. Semakin banyak permintaan barang oleh masyarakat yang melalui pelabuhan maka semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan oleh pelabuhan.

Swasta/investor merupakan aktor penting kedua dalam pengembangan PPP Muncar. Keterlibatan sektor swasta mencakup aliran modal sektor swasta, kemampuan manajemen, dan keterampilan teknis. Yang lebih penting pengenalan kondisi pesaing yang bisa mengubah keseluruhan lingkungan sistem penyediaan pelayanan. Privatisasi merupakan salah satu bentuk dari desentralisasi fungsi manajemen pemerintah swasta. Tanggung jawab akhir tetap ditangan pemerintah. Sistem peraturan yang efektif dan mekanisme pengawasan harus diterapkan untuk memastikan bahwa penyediaan layanan yang dibangun sektor swasta tersebut layak, kualitas yang dapat diterima, biaya yang fair dan masuk akal.

Pemerintah memiliki peran penting ketiga dalam pengembangan pengelolaan pelabuhan. Selain itu pemerintah juga sebagai pemegang anggaran dan pengelolaan pelabuhan perikanan. Pemerintah dalam menjalankan perannya diperlukan untuk mendukung pengelolaan maupun peningkatan suatu pelabuhan. Sehingga pemerintah harus melakukan pengelolaan pelabuhan secara terpadu dengan masyarakat (Nelayan) agar tercipta keharmonisan dalam pengelolaan perikanan dan dapat meningkatkan kesejahteraan dari semua faktor.

Dari ketiga aktor diatas, aktor utama dalam pengembangan pelabuhan adalah masyarakat, namun masyarakat dalam usaha pengembangan pelabuhan tidak sendirian, perlu didukung oleh swasta. Karena swasta/investor adalah pihak yang menanamkan modal terbesar untuk pelabuhan. Semakin banyak investor yang menanamkan modal maka akan semakin berjalan lancar pula pengembangan pelabuhan tersebut. Selain itu pemerintah juga mempunyai peran penting ketiga dalam pengembangan pelabuhan, karena pemerintah adalah sebagai pemegang anggaran dan pengelolaan pelabuhan perikanan. Pemerintah dalam menjalankan

perannya diperlukan untuk mendukung pengelolaan maupun peningkatan suatu pelabuhan semakin berjalan lancar.

4.7.2 Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor-faktor yang terdapat pada pengembangan PPP Muncar adalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut berhubungan dengan aktor sebelumnya masyarakat, pemerintah dan swasta.

Tabel 13. Nilai Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor Aktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Masyarakat	1	1	1,549
Pemerintah	1	1,495	1
Swasta	0,999	1	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 13 didapatkan hasil prioritas sebagai berikut:

- 1) Faktor ekonomi sangat dipengaruhi oleh aktor Pemerintah dan masyarakat (1)
- 2) Faktor Sosial sangat dipengaruhi oleh aktor pemerintah (1,495)
- 3) Faktor lingkungan sangat dipengaruhi oleh masyarakat (1,549)

4.7 Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu diambil dalam pengembangan pengelolaan PPP Muncar berdasarkan hasil dari *AHP* pada *expert choice* versi 11 bahwa aktor dengan bobot peran terbesar adalah masyarakat, karena dalam pengelolaan pengembangan pelabuhan masyarakat memperoleh skor tertinggi sebesar 0,784 atau 78,4%. Semakin besar keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pelabuhan maka akan semakin maju untuk pelabuhan tersebut.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pengelolaan pelabuhan, berdasarkan *AHP* pada *expert choice*

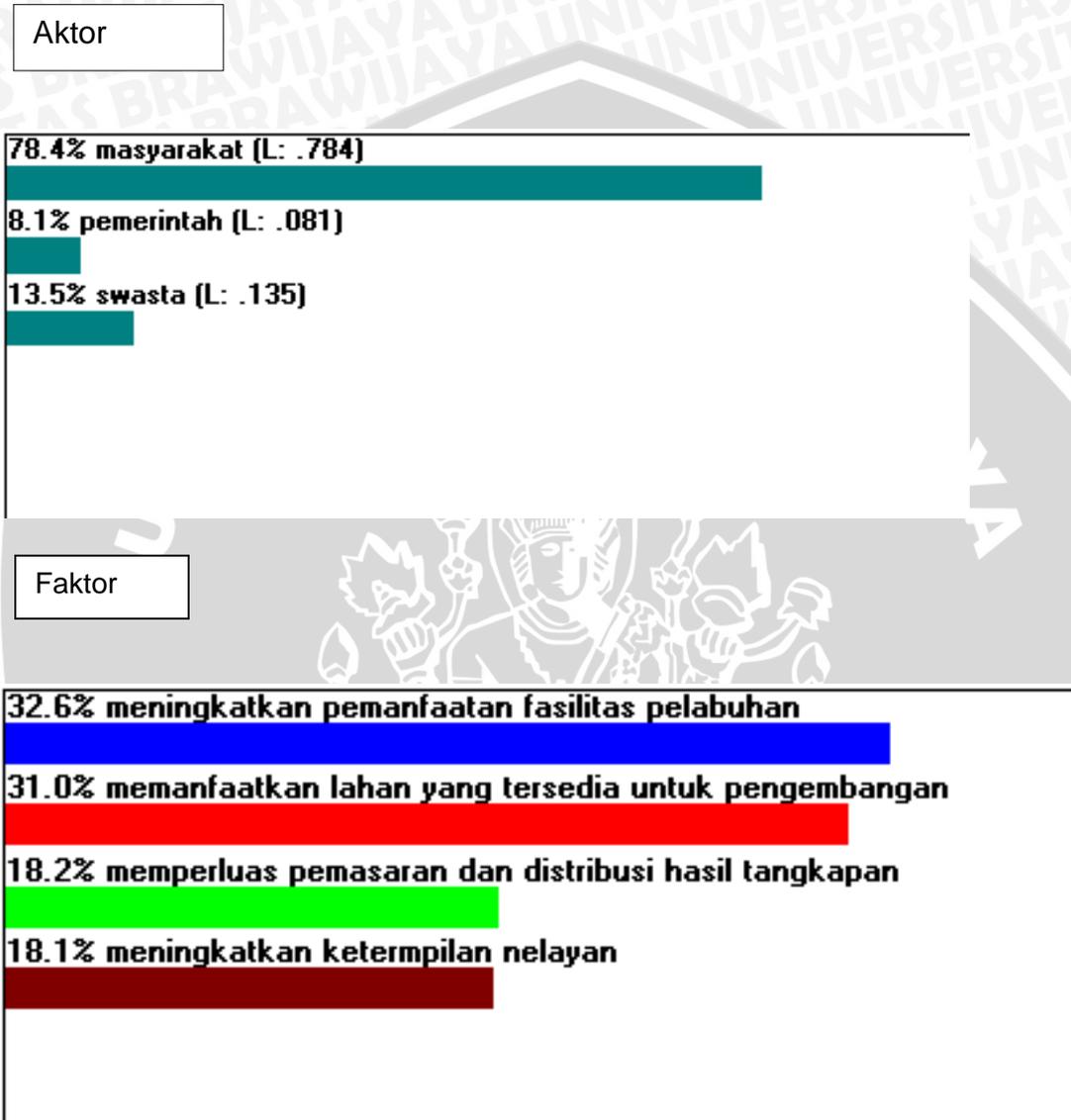
versi 11 faktor lingkungan memperoleh skor 1,549. Karena dalam pengembangan pelabuhan peran masyarakat yang sangat besar. Dalam perhitungan AHP untuk penentuan prioritas strategi pengembang pelabuhan CR yang dihasilkan harus kurang dari 10%.

Prioritas yang dihasilkan dari analisis AHP adalah:

1. Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan (32.6%)
2. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan pelabuhan (31.0%)
3. Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan (18.2%)
4. Meningkatkan keterampilan Nelayan (18.1%)



Hasil analisis strategi pengembangan PPP Muncar yang diperoleh dari AHP pada *expert choice 11*.



Gambar 8. Hasil Analisis Sensitivitas (Aktor dan Faktor)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai (PPP) Muncar di peroleh hasil

1. Strategi pada perencanaan pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai Muncar di peroleh pada kuadran 1 (Strategi S – O) yaitu dengan menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan:

- a) meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan secara maksimal agar dapat meningkatkan hasil tangkapan
- b) memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan PPP Muncar
- c) memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan ikan dipasar
- d) meningkatkan ketelampilan nelayan di PPP Muncar

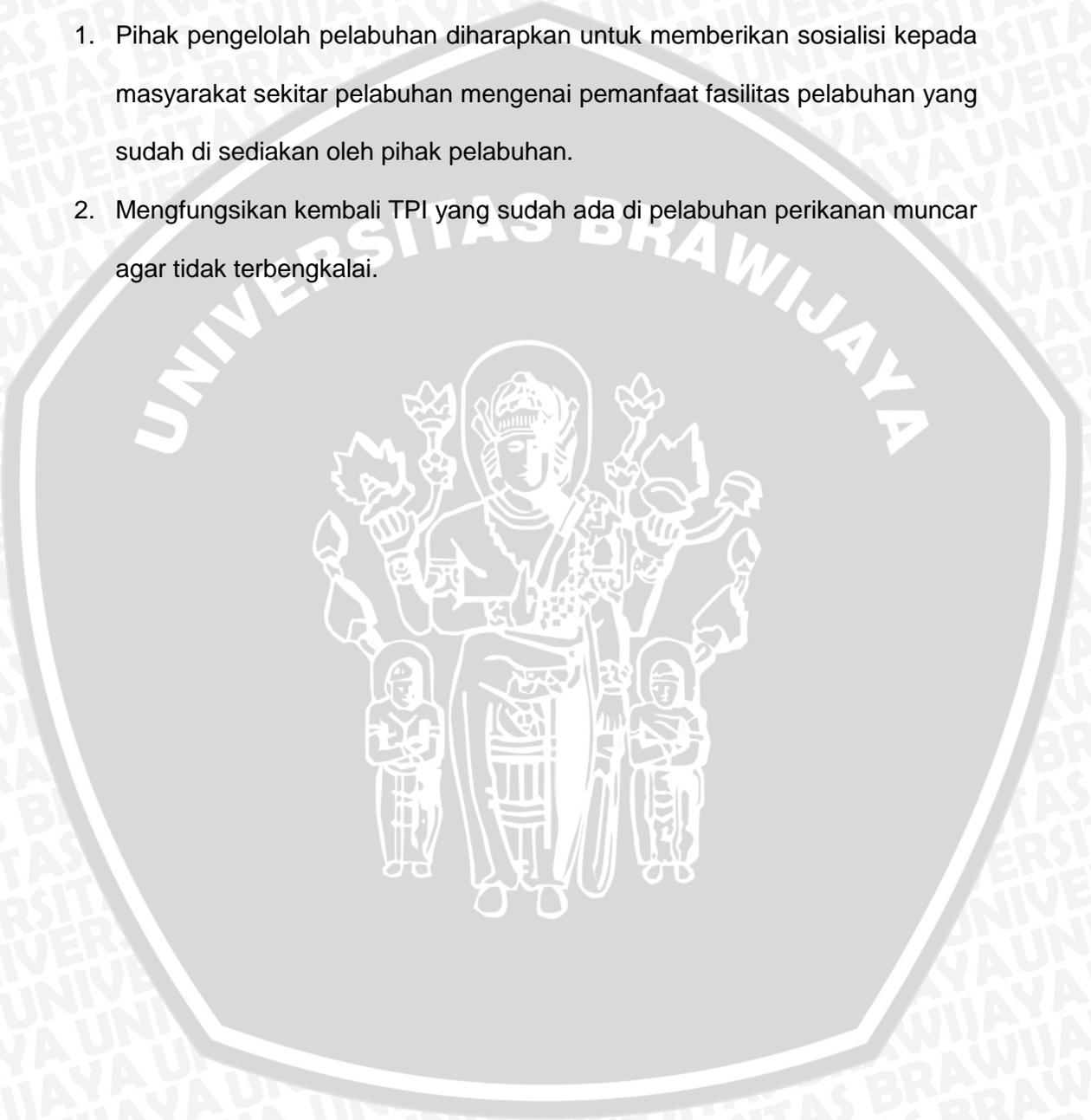
2. Prioritas kebijakan pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai Muncar diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Pemerintah sebagai pelaku utama yang mempunyai peran terbesar, karena dalam pengelolaan pengembangan pelabuhan masyarakat memperoleh skor tertinggi sebesar 0,784 atau 78,4%.
- b) Faktor lingkungan sebagai modal utama dalam pengelolah perikanan tangkap memperoleh skor 1,549.
- c) Menggunakan stretegi meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan memperoleh skor 0,326 atau 32,6%

5.2 Saran

Saran yang perlu diperhatikan dalam penelitian pengembangan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai muncar :

1. Pihak pengelola pelabuhan diharapkan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar pelabuhan mengenai pemanfaat fasilitas pelabuhan yang sudah di sediakan oleh pihak pelabuhan.
2. Mengfungsikan kembali TPI yang sudah ada di pelabuhan perikanan muncar agar tidak terbengkalai.



DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2005 **Study Evaluasi Pemanfaatan dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Bentenge**. Kabupaten bulukumba. Sulawesi Selatan. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Jurusan Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanudin. Makassar.
- Atharis,Y. 2008. **Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat [Skripsi]**. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 106 hlm.
- [DKP Banyuwangi] Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuwangi. 2010. **Buku Laporan Tahunan 2010**. Banyuwangi: DKP Banyuwangi.
- Direktorat Jendral Perikanan tahun 1981 Departemen Pertanian dan Departemen Perhubungan Tahun 1996 **Tentang Definisi Pelabuhan Perikanan**.
- Freddy, R. 2011. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyanto, 2012. Metode Deskriptif. Metode Penelitian. Jakarta.
- Lubis, E. 2012. **Pelabuhan Perikanan**. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Martinus. 2006. **Pelabuhan Perikanan**. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nawawi, H. 2003. **Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan**. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nawawi, H. (2005); *Manajemen Strategik, Gadjah Mada Pers* : Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor.45 Tahun 2009 Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty. 2009. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, PT. Pustaka Bina **Pressindo. Jakarta**.
- Sugiono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung.
- Surakhmad, W. 1985 Pengantar Penelitian Ilmiah – Dasar Metode Teknik. Tarsito. Bandung.

Suryabrata. 1988. **Metode Penelitian**. Rajawali Press. Jakarta

Triatmono, B. 2002. **Pelabuhan Perikanan**. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Wahyudi, A. S. 1996. **Manajemen Strategik**. Jakarta: Binarupa Akasara



LAMPIRAN 1

1. Peta Kabupaten Banyuwangi

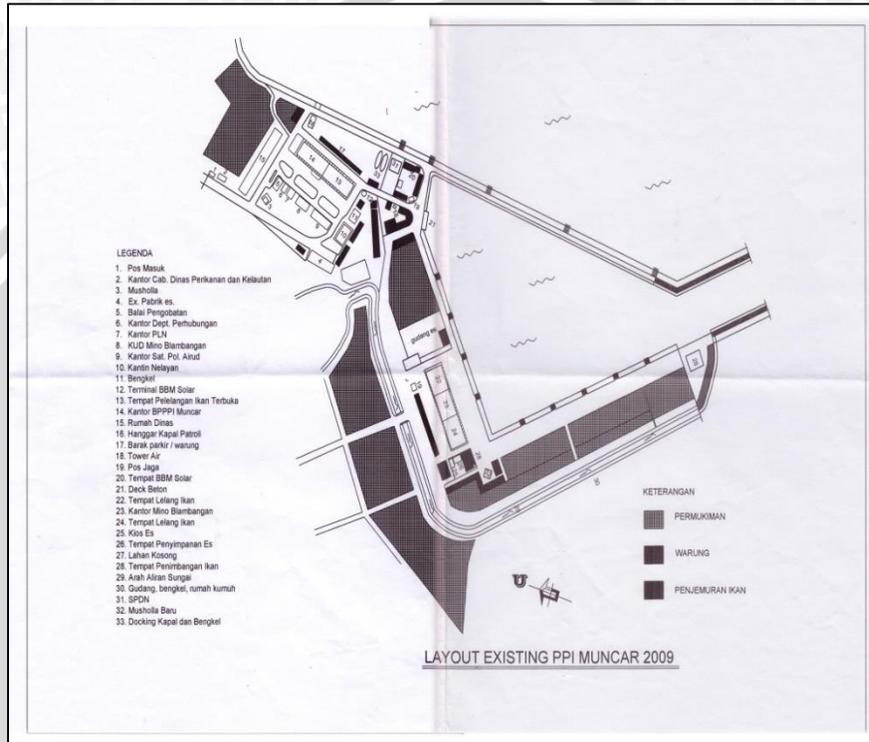


Sumber : Laporan tahunan PPP Muncar Pada tahun 2011-2015



LAMPIRAN 2

a. Layout Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar tahun 2015



Sumber: Laporan tahunan PPP Muncar pada tahun 2011-2015

LANJUTAN LAMPIRAN 2

b. Layout Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Muncar yang baru



Sumber: Laporan Tahunan PPP Muncar pada tahun 2011-2015



LAMPIRAN 3

1. Data Produksi Perjenis Ikan Dalam 5 Tahun Terakhir UPPPP Muncar Banyuwangi

NO	TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
	JENIS IKAN					
1	LAYANG	2,268,370	2,013,177	2,656,893	1,096,629	2,424,502
2	BAWAL			6,360	2,828	0
3	KEMBUNG	94,127	201,338	22,373	148,716	217,008
4	SELAR			27,575	111,849	168,331
5	TEMBANG			47,602	165,951	171,254
6	UDANG BARONG					0
7	UDANG LAINNYA	60,034	262,069	5,731	10,185	7,805
8	REBON	19,654	5,578	28,845	30,952	17,204
9	TERI	59,793	68,578	56,087	216,939	167,264
10	TONGKOL	1,106,027	1,617,584	577,938	973,356	734,093
11	LEMURU	1,651,381	2,839,271	4,082,081	8,091,172	10,267,212
12	TUNA	18,717	10,427	26,324	64,162	28,986
13	CAKALANG	101,947	88,589	46,604	118,430	100,852
14	TENGIRI	5,212	8,040	17,361	27,344	28,155
15	LAYUR	238,066	757,909	19,851	57,754	172,069
16	JULUNG-JULUNG				4,343	0
17	EKOR MERAH		140,309	18,212	122,968	27,813
18	KUWE/PUTIHAN	84,227	111,804	20,112	6,708	7,405
19	PETEK	53,738	63,806	30,210	76,783	202,710
20	CUCUT	135,696	213,345	50,640	109,731	63,482
21	PARI	77,737	97,812	12,378	32,838	17,978
22	KAKAP	42,679	88,992	7,812	7,878	8,115
23	BANG-BANGAN	89,889	194,139	9,449	8,335	9,827
24	KERAPU	16,258	16,744	3,167	7,634	8,980
25	BELANAK	88,966	141,231	26,710	9,836	20,345
26	MANYUNG	7,083	193,270	6,467	15,796	9,827
27	CUMI-CUMI	158,167	310,038	27,995	61,362	109,045
28	RAJUNGAN	50,332	42,375	12,755	18,260	5,960
29	KEPITING	46,006	61,540	8,165	9,423	10,040
30	KERANG					0

31	KERANG-KERANGAN	53,374	244,953	3,506	2,198	3,795
32	UBUR-UBUR	9,320,000	187,500	62,500		0
33	RUMPUT LAUT					0
34	LAIN-LAIN	679,235	1,478,587	80,654	182,353	51,308
35	SELENGSENG					
J U M L A H		16,526,715	11,459,005	8,002,357	11,792,713	15,061,214



LAMPIRAN 4

KUESIONER BOBOT

(Strenght, Weakness, Opportunity, Threat)

Responden :

Nama :

Pekerjaan atau Instansi :

Jabatan :

Faktor Kekuatan (Strenght)

1. Bagaimana pendapat anda tentang lahan yang luas dipelabuhan perikanan pantai muncar?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
2. Bagaimana upaya peningkatan akses jalan menuju pelabuhan perikanan muncar?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
3. Bagaimana pendapat anda tentang produksi dan nilai produksi ikan di PPP Muncar?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
4. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan sarana di PPP Muncar?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan

5. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan prasana di PPP Muncar?
- a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan

Faktor Kelemahan (Weakness)

1. Seberapa pentingkah memaksimalkan tempat pelelangan ikan di PPP Muncar
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
2. Seberapa dampak pada pengembangan dan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai bila terjadi kekurangan kualitas Sumberdaya Manusia?
- a. Sangat berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Cukup berdampak
 - d. Tidak berdampak
3. Seberapa pentingkah tentang jumlah armada kapal yang beroperasi di PPP Muncar?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
4. Seberapa pentingkah petugas pengawas perikanan di PPP Muncar?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak Penting
5. Seberapa pentingkah adanya pembatasan pengambilan ikan di PPP Muncar?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Tidak penting

Factor Peluang (*Opportunity*)

1. Seberapa pentingkah dukungan dana dari pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
2. Seberapa pentingkah dukungan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Muncar
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Tidak penting
3. Seberapa potensikah pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP muncar demi mendukung Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
4. Seberapa potensikah penarikan pajak retribusi akses pelabuhan bagi masyarakat umum untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban di sekitar PPP Muncar demi mendukung pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
5. Seberapa potensikah pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari di daerah Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi

Ancaman (Threats)

1. Kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Muncar, seberapa dampak yang berpengaruh pada pelabuhan?
 - a. Sangat berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Cukup berdampak
 - d. Tidak berdampak
2. Seberapa dampak yang berpengaruh dalam pengembangan Pelabuhan akibat tengkulak yang melakukan monopoli harga
 - a. Sangat berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Cukup berdampak
 - d. Tidak berdampak
3. Seberapa berdampakkah pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Muncar?
 - a. Sangat berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Cukup berdampak
 - d. Tidak berdampak
4. Seberapa potensikah terjadi sedimentasi dikolam pelabuhan PPP Muncar?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi
5. Seberapa potensikah terjadinya konflik nelayan dengan wilayah lain?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Tidak berpotensi

KUESIONER RATING**(Strenght, Weakness, Opportunity, Threat)****Responden :****Nama :****Pekerjaan atau Instansi :****Jabatan :****Faktor Kekuatan (Strenght)**

1. Bagaimana menurut anda mengenai lahan yang luas dipelabuhan perikanan pantai muncar dalam menunjang pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar?
 - a. Sudah termanfaatkan dengan baik
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
2. Bagaimana menurut pendapat anda akses jalan menuju PPP dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar ?
 - a. Sangat memadai
 - b. memadai
 - c. Cukup memadai
 - d. Tidak memadai
3. Bagaimana menurut anda tentang produksi dan nilai produksi ikan di PPP Muncar?
 - a. Sangat memenuhi
 - b. memenuhi
 - c. Cukup memenuhi
 - d. Tidak memenuhi
4. Bagaimana menurut anda tentang pengoptimalan sarana di PPP Muncar?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
5. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan Prasana di PPP Muncar?
 - a. Sangat berjalan
 - c. Cukup berjalan

b. Berjalan

d. Tidak berjalan

Faktor Kelemahan (Weakness)

1. Bagaimana menurut anda apakah fasilitas Tempat Pelelangan ikan sudah berjalan sebagaimana fungsinya?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
2. Apakah kualitas sumberdaya manusia nelayan di PPP Muncar dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai berjalan sesuai kapasitasnya?
 - a. Sangat sesuai kualitas
 - b. Sesuai kualitas
 - c. Cukup sesuai kualitas
 - d. Tidak sesuai kualitas
3. Banyak jumlah armada kapal yang beroperasi di PPP Muncar apakah sesuai dengan jumlah stok ikan yg tersedia?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Tidak sesuai
4. Apakah tenaga pegawai dan staf di PPP Muncar dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) sudah memenuhi?
 - a. Sangat memenuhi
 - b. memenuhi
 - c. Cukup memenuhi
 - d. Tidak memenuhi
5. Adanya pembatas pengambilan ikan apakah dapat memenuhi hasil tangkapan ?
 - a. Sangat memenuhi
 - b. Memenuhi
 - c. Cukup memenuhi
 - d. Tidak memenuhi

Factor Peluang (*Opportunity*)

1. Apakah dukungan dana dari pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar sudah berjalan?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
2. Apakah dukungan meningkatkan keterampilan nelayan di PPP Muncar sudah berjalan?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
3. Apakah pemasaran dan distribusi hasil perikanan antar daerah maupun luar daerah yang dilakukan di PPP muncar, sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
4. Apakah penarikan pajak retribusi akses pelabuhan bagi masyarakat umum untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban di sekitar PPP Muncar demi mendukung pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
5. Apakah pengembangan kawasan wisata bahari serta daya tarik terhadap wisata bahari di daerah Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan

Ancaman (Threats)

1. Apakah upaya kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar PPP Muncar, sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
2. Apakah upaya meminimalisir tengkulak yang melakukan monopoli harga , sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
3. Apakah upaya untuk meningkatkan hasil tangkapan dalam pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan di PPP Muncar, sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
4. Apakah upaya untuk mencegah sedimentasi dikolam pelabuhan PPP Muncar, sudah berjalan dengan baik?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berjalan
 - d. Tidak berjalan
5. Apakah upaya untuk mencegah terjadinya konflik nelayan dengan wilayah lain, sudah berjalan lancar?
 - a. Sangat berjalan
 - b. Berjalan
 - c. Cukup berberjalan
 - d. Tidak berjalan

Perhitungan *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Kekuatan

PEMBOBOTAN

PEMBOBOTAN						
No.	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	4	4	3	3	2
2	Samsuri	4	2	3	4	2
3	Aminah	4	3	4	3	3
4	Khoirul Awami	4	4	2	3	2
5	Ali Mustofa	2	2	2	4	3
6	Kasim	4	3	3	4	4
7	Lilik Sunarti	4	3	4	3	3
8	Roni	2	3	3	3	3
9	Sugiono	2	2	2	2	2
10	Ponirin	2	3	3	4	3
11	Ida Irmama	4	3	4	3	3
12	Suroto	3	2	3	3	2
13	Indah Setyorini	4	3	2	3	4
14	Suman	4	2	3	2	3
15	Soffi Ikhwan	3	3	2	3	2
16	Muslik	2	2	4	3	3
17	Girindri Sugesti	4	2	3	4	2
18	Hasan	3	3	3	3	2
19	Winarto	2	2	2	2	4
20	Mastur	3	3	2	3	3
21	Supriyono	3	2	3	2	3
22	Musidi	4	2	2	3	3
23	Sigit Purnomo	4	2	2	4	3
24	Solikin	3	2	3	3	3
25	Pekik	4	2	3	3	4
26	Tamrin	4	3	2	4	3
27	Suprapti	4	2	4	3	2
28	Sarton	3	4	3	3	2
29	Sri Wahyuni	2	2	3	4	3
30	Martin	3	3	3	3	4
31	Berta	3	4	4	3	2
32	Surmarto	4	2	3	3	3
33	Iriyanni	3	4	2	3	2
34	Paiman	3	3	4	4	3
35	Ayu	3	4	2	3	2

36	Raiman	2	3	3	4	2		
37	Yayuk	3	2	3	3	2		
38	Sumarto	3	3	3	4	3		
39	Siti Romelah	4	3	2	4	2		
40	Abdul Rozid	3	2	2	3	3		
41	Agus Parianto	2	2	3	2	3		
42	Sumarmi	3	2	3	3	3		
43	Zainal Mustofa	3	3	4	3	2		
44	Agustina	2	2	3	3	3		
45	Abdul Rohman	3	2	3	2	2		
46	M. Fajar	4	4	3	3	2		
47	Sugeng	3	2	3	3	2		
48	Dayat Amrulah	3	2	2	4	3		
49	Suprayitno	3	2	3	3	2		
50	Suryani	4	2	3	3	2		
Jumlah		159	131	143	157	133	Total	723
Bobot		0.21992	0.18119	0.19779	0.21715	0.18396		1
Nilai IFAS kekuatan		0.1061	0.0874	0.0955	0.1048	0.0888		0.4826



Kekutan
RATING

RATING						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	2	3	3	2	3
2	Samsuri	3	2	4	3	2
3	Aminah	3	2	3	3	3
4	Khoirul Awami	2	3	3	2	3
5	Ali Mustofa	2	3	3	3	3
6	Kasim	4	3	2	2	4
7	Lilik Sunarti	4	4	3	4	3
8	Roni	2	4	3	2	3
9	Sugiono	2	3	2	2	2
10	Ponirin	3	3	2	3	3
11	Ida Irmama	4	4	3	3	3
12	Suroto	3	3	3	2	2
13	Indah Setyorini	2	3	3	2	3
14	Suman	2	4	4	3	3
15	Soffi Ikhwan	3	3	2	2	3
16	Muslik	3	2	3	2	3
17	Girindri Sugesti	3	4	4	3	2
18	Hasan	2	3	4	3	3
19	Winarto	3	4	4	4	3
20	Mastur	3	2	2	3	3
21	Supriyono	3	2	3	2	3
22	Musidi	2	2	3	2	2
23	Sigit Purnomo	3	4	3	3	3
24	Solikin	2	3	2	2	2
25	Pekik	3	3	1	1	2
26	Tamrin	3	2	3	3	3
27	Suprapti	3	4	1	3	1
28	Sarton	4	3	3	2	3
29	Sri Wahyuni	2	3	2	2	2
30	Martin	3	2	3	2	3
31	Berta	3	4	4	3	2
32	Surmarto	2	3	3	3	3
33	Iriyanni	3	4	4	3	2
34	Paiman	3	2	4	4	2
35	Ayu	2	1	4	3	2
36	Raiman	4	1	3	2	3

37	Yayuk	3	3	4	2	3		
38	Sumarto	3	2	3	2	3		
39	Siti Romelah	4	3	4	4	1		
40	Abdul Rozid	2	2	3	2	2		
41	Agus Parianto	3	2	3	2	3		
42	Sumarmi	3	2	2	3	3		
43	Zainal Mustofa	2	3	3	2	2		
44	Agustina	2	2	4	2	4		
45	Abdul Rohman	2	2	4	1	2		
46	M. Fajar	3	4	3	2	2		
47	Sugeng	2	4	2	2	2		
48	Dayat Amrulah	3	2	3	3	3		
49	Suprayitno	4	4	3	2	2		
50	Suryani	2	4	3	2	3		
Jumlah		138	144	150	124	130	Total	686
Rating		2.76	2.88	3	2.48	2.6		13.72
Rating Pembulatan		3	3	3	2	3		14

Model (I)							Total
Bobot	0.21992	0.18119	0.19779	0.21715	0.18396		1
Rating	3	3	3	2	3		14
Skor	0.65975	0.54357	0.59336	0.4343	0.55187		2.78285
Model (II)							Total
Bobot	0.10614	0.08745	0.09546	0.10481	0.08879		0.48264
Rating	3	3	3	2	3		14
Skor	0.3184	0.2623	0.2864	0.2096	0.2664		1.3431

X faktor internal= kekuatan-kelemahan 0.1128
 Y faktor eksternal= peluang - ancaman 0.4765

Kriteria Rating			
Kriteria		Total Rating	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3,50	4

Kelemahan
PEMBOBOTAN

PEMBOBOTAN						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	4	2	2	2	2
2	Samsuri	1	4	4	4	4
3	Aminah	4	4	4	4	4
4	Khoirul Awami	4	4	4	4	3
5	Ali Mustofa	3	2	3	3	3
6	Kasim	4	4	3	3	4
7	Lilik Sunarti	2	4	2	4	4
8	Roni	4	2	2	4	3
9	Sugiono	2	2	4	4	4
10	Ponirin	3	2	2	1	4
11	Ida Irmana	4	4	4	4	4
12	Suroto	3	2	3	4	3
13	Indah Setyorini	2	4	2	3	4
14	Suman	3	3	4	4	3
15	Soffi lhkwan	4	4	4	3	3
16	Muslik	3	3	3	4	3
17	Girindri Sugesti	4	3	4	3	4
18	Hasan	4	3	3	4	3
19	Winarto	4	4	2	4	3
20	Mastur	3	2	3	4	3
21	Supriyono	4	3	4	3	3
22	Musidi	2	4	3	3	2
23	Sigit Purnomo	4	4	3	3	4
24	Solikin	4	3	3	4	4
25	Pekik	4	4	4	4	4
26	Tamrin	3	3	3	4	3
27	Suprapti	4	3	2	3	4
28	Sarton	4	2	3	4	2
29	Sri Wahyuni	4	3	3	4	4
30	Martin	3	3	3	3	2
31	Berta	4	4	4	4	4
32	Surmarto	3	2	2	3	2
33	Iriyanni	2	2	4	3	2
34	Paiman	3	3	2	4	3
35	Ayu	2	2	4	4	2
36	Raiman	4	3	3	3	3

37	Yayuk	4	3	4	2	2		
38	Sumarto	3	2	3	4	2		
39	Siti Romelah	2	3	2	4	4		
40	Abdul Rozid	3	3	2	4	3		
41	Agus Parianto	3	2	2	3	3		
42	Sumarmi	4	3	3	4	2		
43	Zainal Mustofa	3	2	2	3	3		
44	Agustina	2	3	2	2	1		
45	Abdul Rohman	2	2	3	2	1		
46	M. Fajar	3	3	2	3	3		
47	Sugeng	3	2	2	3	4		
48	Dayat Amrulah	2	3	3	2	3		
49	Suprayitno	4	3	2	4	3		
50	Suryani	3	2	3	4	2		
Jumlah		160	146	147	170	152	Total	775
Bobot		0.2065	0.1884	0.1897	0.2194	0.1961		1
Nilai IFAS		0.1068	0.0975	0.0981	0.1135	0.1015		0.51736



Lanjutan Lampiran 4.
Rating kelemahan

RATING						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	1	1	3	1	1
2	Samsuri	1	2	2	1	3
3	Aminah	2	2	3	2	3
4	Khoirul Awami	3	3	2	1	1
5	Ali Mustofa	2	3	3	1	1
6	Kasim	3	3	4	4	4
7	Lilik Sunarti	3	4	3	3	1
8	Roni	3	3	1	1	1
9	Sugiono	2	2	2	4	4
10	Ponirin	2	3	3	3	2
11	Ida Irmah	3	3	3	1	4
12	Suroto	4	3	2	2	1
13	Indah Setyorini	3	3	2	3	3
14	Suman	1	3	3	2	1
15	Soffi Ikhwan	3	4	2	2	2
16	Muslik	2	3	3	2	1
17	Girindri Sugesti	3	3	2	2	4
18	Hasan	2	3	3	3	1
19	Winarto	1	2	3	3	1
20	Mastur	2	3	3	2	1
21	Supriyono	2	3	2	2	3
22	Musidi	3	3	3	2	1
23	Sigit Purnomo	1	1	2	1	1
24	Solikin	2	3	3	2	2
25	Pekik	1	1	3	1	1
26	Tamrin	1	3	3	1	1
27	Suprapti	1	1	3	1	1
28	Sarton	1	3	2	1	2
29	Sri Wahyuni	1	3	2	1	3
30	Martin	2	2	3	2	1
31	Berta	1	1	3	1	1
32	Surmarto	2	3	2	2	1
33	Iriyanni	1	1	3	1	1
34	Paiman	1	3	2	2	2
35	Ayu	2	2	4	4	2
36	Raiman	1	3	3	1	1

37	Yayuk	1	1	3	1	1		
38	Sumarto	3	4	2	1	1		
39	Siti Romelah	2	3	3	2	4		
40	Abdul Rozid	1	3	3	3	1		
41	Agus Parianto	3	2	2	3	3		
42	Sumarmi	1	3	3	2	1		
43	Zainal Mustofa	1	3	3	1	1		
44	Agustina	2	4	2	2	3		
45	Abdul Rohman	2	3	2	4	1		
46	M. Fajar	2	3	3	3	3		
47	Sugeng	2	3	3	3	2		
48	Dayat Amrulah	3	2	2	1	2		
49	Suprayitno	1	4	2	2	1		
50	Suryani	1	3	2	2	1		
Jumlah		94	133	130	98	89	Total	544
Rating		1.88	2.66	2.6	1.96	1.78		10.88
Rating pembulatan		2	3	3	2	2		12

Model (I)							Total
Bobot	0.2065	0.1884	0.1897	0.2194	0.1961		1
Rating	2	3	3	2	2		12
Skor	0.4129	0.5652	0.569	0.4387	0.3923		2.37806

Model (II)							Total
Bobot	0.1068	0.0975	0.0981	0.1135	0.1015		0.5174
Rating	2	3	3	2	2		12
Skor	0.2136	0.2924	0.2944	0.2270	0.2029		1.2303

Kriteria Rating			
	Kriteria	Total Rating	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3,50	4

Perhitungan *External Strategic Factors Analisis Summary* (EFAS)

Peluang

PEMBOBOTAN

PEMBOBOTAN						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	2	4	4	2	1
2	Samsuri	3	1	3	2	1
3	Aminah	3	4	3	3	2
4	Khoirul Awami	4	3	4	3	1
5	Ali Mustofa	3	3	3	3	3
6	Kasim	4	3	3	2	3
7	Lilik Sunarti	4	3	3	3	3
8	Roni	3	3	4	2	1
9	Sugiono	4	2	4	1	2
10	Ponirin	3	3	3	2	1
11	Ida Irmana	3	2	2	3	4
12	Suroto	2	2	2	3	2
13	Indah Setyorini	4	3	3	3	2
14	Suman	3	3	3	2	2
15	Soffi Ihkwan	2	3	2	3	2
16	Muslik	4	2	3	2	1
17	Girindri Sugesti	4	3	3	3	2
18	Hasan	3	3	3	2	3
19	Winarto	4	2	2	4	2
20	Mastur	4	3	4	3	3
21	Supriyono	2	2	3	1	3
22	Musidi	3	3	2	2	1
23	Sigit Purnomo	3	4	2	1	1
24	Solikin	4	3	3	2	2
25	Pekik	4	4	4	3	1
26	Tamrin	4	3	2	1	1
27	Suprapti	3	4	4	2	1
28	Sarton	3	3	3	1	2
29	Sri Wahyuni	3	3	2	3	3
30	Martin	4	3	4	2	2
31	Berta	3	4	4	2	1
32	Surmarto	3	3	3	3	1
33	Iriyanni	2	4	4	2	1
34	Paiman	4	3	3	2	2

35	Ayu	2	4	4	3	1		
36	Raiman	4	3	4	3	2		
37	Yayuk	4	4	4	2	1		
38	Sumarto	3	2	3	2	1		
39	Siti Romelah	4	3	4	2	3		
40	Abdul Rozid	4	3	2	2	1		
41	Agus Parianto	4	2	3	1	2		
42	Sumarmi	3	3	2	2	1		
43	Zainal Mustofa	3	3	4	2	1		
44	Agustina	2	3	3	2	2		
45	Abdul Rohman	3	3	2	4	3		
46	M. Fajar	4	4	3	3	3		
47	Sugeng	4	2	2	3	1		
48	Dayat Amrulah	2	3	2	2	2		
49	Suprayitno	3	3	3	2	1		
50	Suryani	3	2	3	3	1		
	Jumlah	163	148	152	116	89	Total	668
	Bobot	0.244	0.22156	0.2275	0.17365	0.13323		1
	Nila EFAS	0.1417	0.1287	0.1322	0.10087	0.07739		0.5809



Peluang
RATING

RATING						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	3	4	3	2	1
2	Samsuri	3	4	3	2	1
3	Aminah	3	3	2	3	2
4	Khoirul Awami	2	3	2	3	1
5	Ali Mustofa	3	3	3	3	3
6	Kasim	4	2	2	2	2
7	Lilik Sunarti	3	3	3	4	3
8	Roni	2	3	3	2	1
9	Sugiono	1	2	2	2	3
10	Ponirin	3	3	2	2	1
11	Ida Irmama	3	3	2	3	3
12	Suroto	2	2	4	2	1
13	Indah Setyorini	3	2	3	3	2
14	Suman	4	3	3	2	2
15	Soffi Ihkwan	2	3	2	3	3
16	Muslik	2	2	3	2	1
17	Girindri Sugesti	2	3	3	3	3
18	Hasan	3	3	3	2	1
19	Winarto	2	1	1	1	3
20	Mastur	3	3	2	3	3
21	Supriyono	2	2	3	3	2
22	Musidi	4	3	2	3	3
23	Sigit Purnomo	3	2	1	3	2
24	Solikin	4	4	3	3	2
25	Pekik	3	1	2	2	2
26	Tamrin	3	3	3	2	3
27	Suprapti	3	2	3	4	2
28	Sarton	2	2	2	1	2
29	Sri Wahyuni	3	2	3	3	3
30	Martin	3	4	4	2	3
31	Berta	3	2	4	1	1
32	Surmarto	4	3	3	3	3
33	Iriyanni	3	3	1	4	4
34	Paiman	3	4	3	3	3
35	Ayu	2	3	1	4	4
36	Raiman	3	3	4	2	3
37	Yayuk	3	4	4	3	3

38	Sumarto	3	3	3	2	2		
39	Siti Romelah	4	4	1	4	2		
40	Abdul Rozid	2	4	3	3	3		
41	Agus Parianto	3	2	4	3	2		
42	Sumarmi	3	3	2	2	3		
43	Zainal Mustofa	4	2	3	3	2		
44	Agustina	3	3	3	2	2		
45	Abdul Rohman	2	3	2	1	1		
46	M. Fajar	3	2	3	3	3		
47	Sugeng	3	3	2	2	1		
48	Dayat Amrulah	4	3	3	2	2		
49	Suprayitno	3	2	3	3	2		
50	Suryani	3	3	3	2	1		
Jumlah		144	139	132	127	111	Total	653
Rating		2.88	2.78	2.64	2.54	2.22		13.06
Rating pembulatan		3	3	3	3	2		14

Model (I)						Total
Bobot	0.244	0.22156	0.2275	0.17365	0.13323	1
Rating	3	3	3	3	2	14
Skor	0.732	0.66467	0.6826	0.52096	0.26647	2.8668

Model (II)						Total
Bobot	0.1417	0.1287	0.1322	0.1009	0.0774	0.5809
Rating	3	3	3	3	2	14
Skor	0.4252	0.3861	0.3965	0.3026	0.1548	1.6652

Kriteria Rating		Total Rating	Rating
	Kriteria		
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3,50	4

Ancaman

PEMBOBOTAN

PEMBOBOTAN						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	4	1	2	1	1
2	Samsuri	4	1	3	1	2
3	Aminah	3	1	2	2	2
4	Khoirul Awami	2	2	3	2	1
5	Ali Mustofa	2	1	1	1	2
6	Kasim	2	1	2	1	2
7	Lilik Sunarti	3	1	3	1	1
8	Roni	3	1	2	1	2
9	Sugiono	2	1	2	1	1
10	Ponirin	4	2	3	2	1
11	Ida Irmama	4	4	2	1	4
12	Suroto	3	1	2	1	1
13	Indah Setyorini	3	1	3	1	1
14	Suman	2	1	3	2	1
15	Soffi Ihkwan	3	1	2	1	2
16	Muslik	4	2	2	2	1
17	Girindri Sugesti	4	1	2	1	3
18	Hasan	2	1	3	1	1
19	Winarto	1	1	3	1	3
20	Mastur	3	1	2	1	3
21	Supriyono	2	1	3	4	3
22	Musidi	3	2	2	1	1
23	Sigit Purnomo	2	1	2	2	2
24	Solikin	2	1	2	1	2
25	Pekik	3	4	2	1	1
26	Tamrin	2	1	3	1	1
27	Suprapti	1	4	2	1	1
28	Sarton	2	1	2	2	3
29	Sri Wahyuni	2	1	2	1	1
30	Martin	3	2	3	1	1
31	Berta	4	4	2	1	1
32	Surmarto	3	1	2	1	1
33	Iriyanni	2	4	2	1	1
34	Paiman	2	2	3	1	2
35	Ayu	2	4	2	1	1
36	Raiman	4	1	2	2	2
37	Yayuk	4	4	2	1	1

38	Sumarto	3	1	3	2	1		
39	Siti Romelah	4	1	4	1	1		
40	Abdul Rozid	3	1	3	1	2		
41	Agus Parianto	2	1	3	4	3		
42	Sumarmi	2	2	2	1	1		
43	Zainal Mustofa	3	1	2	1	2		
44	Agustina	3	1	2	2	1		
45	Abdul Rohman	3	1	1	1	1		
46	M. Fajar	2	1	2	1	1		
47	Sugeng	4	1	2	1	1		
48	Dayat Amrulah	4	2	3	2	1		
49	Suprayitno	3	1	3	1	2		
50	Suryani	2	1	4	1	1		
Jumlah		139	79	119	67	78	Total	482
Bobot		0.2884	0.1639	0.2469	0.139	0.1618		1
Nilai EFAS Ancaman		0.1209	0.0687	0.1035	0.0583	0.0678		0.41913



Ancaman

RATING

RATING						
No	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Nyono	4	1	2	3	2
2	Samsuri	1	1	3	1	2
3	Aminah	2	1	2	2	1
4	Khoirul Awami	2	2	2	1	2
5	Ali Mustofa	3	1	1	1	2
6	Kasim	1	1	2	1	2
7	Lilik Sunarti	3	3	4	1	4
8	Roni	3	1	2	1	2
9	Sugiono	2	1	2	1	1
10	Ponirin	2	1	3	2	1
11	Ida Irmana	3	3	2	1	4
12	Suroto	4	1	2	1	1
13	Indah Setyorini	2	4	2	4	1
14	Suman	2	1	3	2	1
15	Soffi Ihkwan	1	1	1	1	2
16	Muslik	2	1	2	1	1
17	Girindri Sugesti	3	1	2	2	3
18	Hasan	3	2	3	2	2
19	Winarto	2	1	2	3	3
20	Mastur	4	1	3	1	2
21	Supriyono	1	1	3	3	3
22	Musidi	2	2	3	1	1
23	Sigit Purnomo	1	1	4	3	1
24	Solikin	2	1	2	1	1
25	Pekik	4	1	1	1	1
26	Tamrin	3	2	2	1	2
27	Suprapti	4	1	2	1	1
28	Sarton	3	1	3	2	1
29	Sri Wahyuni	1	1	2	1	1
30	Martin	2	1	3	1	1
31	Berta	4	1	3	1	2
32	Surmarto	4	2	2	1	1
33	Iriyanni	4	1	3	1	2
34	Paiman	3	1	3	2	2
35	Ayu	2	1	3	1	2

36	Raiman	2	1	2	1	1		
37	Yayuk	4	1	3	3	3		
38	Sumarto	3	2	2	1	2		
39	Siti Romelah	2	1	4	3	1		
40	Abdul Rozid	2	1	2	1	2		
41	Agus Parianto	1	1	3	3	3		
42	Sumarni	2	1	2	1	1		
43	Zainal Mustofa	2	1	2	2	1		
44	Agustina	3	1	3	1	2		
45	Abdul Rohman	3	1	1	2	1		
46	M. Fajar	2	2	2	1	1		
47	Sugeng	3	1	2	1	1		
48	Dayat Amrulah	2	1	3	1	2		
49	Suprayitno	2	2	3	3	2		
50	Suryani	3	1	2	1	1		
Jumlah		125	65	120	78	85	Total	473
Rating		2.5	1.3	2.4	1.56	1.7		9.46
Rating pembulatan		3	2	3	3	3		14

Model (I)						Total
Bobot	0.2884	0.1639	0.2469	0.139	0.1618	1
Rating	3	2	3	3	3	14
Skor	0.8651	0.3278	0.7407	0.417	0.4855	2.8361

Model (II)						Total
Bobot	0.1209	0.0687	0.1035	0.0583	0.0678	0.4191
Rating	3	2	3	3	3	14
Skor	0.3626	0.1374	0.3104	0.1748	0.2035	1.1887

Kriteria Rating			
	Kriteria	Total Rating	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3,50	4

QUISIONER AHP UNTUK

STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAHAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MUNCAR BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Nama:

Pekerjaan:

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (x) persepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/sekoring dibawah ini :

No.	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan pengembangan PPP Muncar tercapai menurut saudara **Pelaku** manakah yang paling penting ?

Aktor																	Aktor	
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **MASYARAKAT** dalam pengembangan PPP Muncar?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

3. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam rencana pengembangan PPP Muncar?

Faktor																			Faktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	

4. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam rencana pengembangan PPP Muncar?

Faktor																			Faktor
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan	

5. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada Faktor **EKONOMI** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan Fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan Fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangapan	
Meningkatkan pemafaatan Fasilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas	

lahan yang tersedia untuk pengembangan																			pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

6. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran distribusi	

tersedia untuk pengembangan																			hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

7. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi

pengembangan																			hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

8. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **EKONOMI** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil	

																			tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

9. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan Fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan Fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan Fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi

pengembangan																			hasil tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

10. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil

																			tangkapan
Memfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

11. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **EKONOMI** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																		Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan
Memfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil

																			tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **SOSIAL** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil	

																			tangkapan
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	

13. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada Faktor **LINGKUNGAN** dalam Rencana pengembangan PPP Muncar, Strategi Kebijakan Manakah yang Paling Penting ?

Kebijakan																			Kebijakan
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	
Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan keterampilan nelayan	
Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memperluas pemasaran dan distribusi hasil	

																			tangkapan
Memfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Meningkatkan keterampilan nelayan
Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Meningkatkan keterampilan nelayan



1. Perhitungan AHP
Aktor

Responden	a-b	a-c	b-c
1	0.3	1.0	1.0
2	0.1	0.2	1.0
3	1.0	0.1	0.4
4	1.3	0.3	1.3
5	0.1	1.0	1.0
6	1.0	0.1	0.1
7	1.0	0.1	1.0
8	0.3	1.3	7.0
9	0.1	0.1	1.0
10	1.8	0.1	1.0
11	0.1	1.0	0.4
12	0.4	0.1	8.0
13	1.0	0.1	1.0
14	0.2	0.3	1.0
15	1.0	1.0	9.0
16	3.5	0.4	0.2
17	0.8	2.3	0.7
18	0.3	3.0	0.5
19	2.3	0.4	1.0
20	0.3	0.6	3.0
rata- rata Geometri	0.8	0.7	2.0

KETERANGAN		
Masyarakat - Pemerintah	a-b	0.8
Masyarakat - Swasta/Investor	a-c	0.7
Pemerintah - Swasta/Investor	b-c	2.0



2. Peran Masyarakat

Responden	a-b	a-c	b-c
1	1.0	2.0	0.1
2	3.0	9.0	0.1
3	9.0	9.0	0.2
4	1.0	3.0	0.1
5	9.0	7.0	0.1
6	3.0	9.0	0.3
7	9.0	9.0	0.1
8	1.0	1.0	0.1
9	1.3	9.0	0.4
10	9.0	1.0	0.1
11	9.0	9.0	0.1
12	2.5	0.1	0.2
13	1.0	1.0	1.0
14	8.0	9.0	0.1
15	1.0	9.0	0.2
16	0.6	3.0	0.1
17	2.7	1.0	0.1
18	4.5	6.0	0.2
19	0.3	2.0	0.1
20	4.5	1.0	0.1
rata-rata geometri	4.0	5.0	0.2

Keterangan :

Ekonomi – Sosial	a-b	4
Ekonomi – Lingkungan	a-c	5
Sosial – Lingkungan	b-c	0.2



3. Peran pemerintah

Responden	a-b	a-c	b-c
1	7.0	1.0	1.0
2	8.0	1.0	1.0
3	9.0	7.0	0.3
4	1.0	0.1	0.1
5	8.0	1.0	1.5
6	1.0	1.0	1.0
7	9.0	9.0	1.0
8	1.0	0.8	0.3
9	9.0	0.1	0.2
10	1.0	3.0	1.0
11	1.0	0.3	0.2
12	7.0	0.1	0.1
13	1.0	1.0	2.0
14	9.0	1.0	0.3
15	1.0	9.0	1.0
16	8.0	1.0	2.5
17	8.0	1.0	0.8
18	9.0	1.0	4.0
19	1.0	1.0	0.9
20	0.9	1.1	0.5
rata-rata Geometri	5.0	2.0	1.0

KETERANGAN:

Ekonomi - Sosial	a-b	5
Ekonomi - Lingkungan	a-c	2
Sosial - Lingkungan	b-c	1

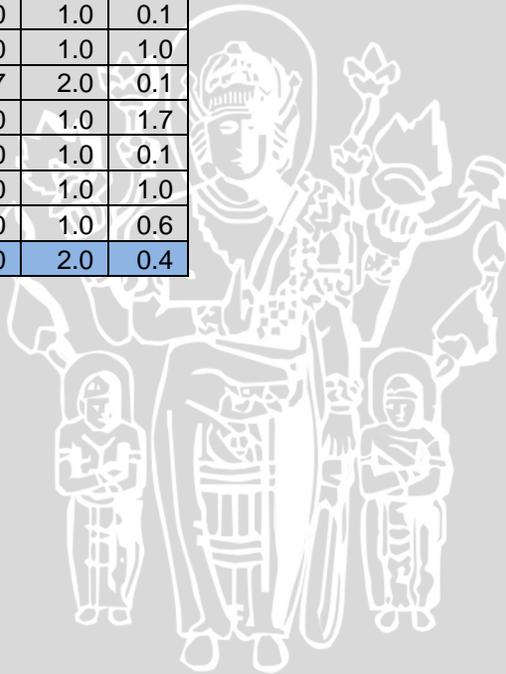


4. Peran swasta atau investor

Responden	a-b	a-c	b-c
1	1.0	1.0	0.1
2	1.0	1.0	1.0
3	9.0	0.2	0.1
4	1.0	0.2	0.1
5	1.0	3.0	0.4
6	1.0	1.0	0.1
7	8.0	1.0	0.1
8	7.0	2.0	0.5
9	1.0	2.0	0.1
10	9.0	8.0	0.1
11	9.0	6.0	1.0
12	3.0	1.0	0.1
13	5.0	6.0	0.1
14	5.0	1.0	0.1
15	1.0	1.0	1.0
16	2.7	2.0	0.1
17	8.0	1.0	1.7
18	4.0	1.0	0.1
19	3.0	1.0	1.0
20	1.0	1.0	0.6
rata-rata Geometri	4.0	2.0	0.4

Keterangan:

Ekonomi - Sosial	a-b	4
Ekonomi - Lingkungan	a-c	2
Sosial - Lingkungan	b-c	0.4



5. Masyarakat Pada Faktor Ekonomi

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	9.0	0.1	0.1	0.1	0.1	1.0
2	1.0	0.1	1.0	0.6	0.1	1.0
3	0.2	0.2	0.2	0.1	0.2	1.0
4	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	1.5
5	1.0	0.1	1.0	0.1	0.2	3.0
6	0.1	0.1	1.0	0.2	0.1	1.0
7	1.0	0.2	1.0	0.2	0.1	8.0
8	0.1	0.2	1.0	0.4	1.0	1.0
9	1.0	0.8	0.1	0.1	0.1	0.1
10	0.1	0.1	1.0	0.2	0.1	2.0
11	0.1	1.0	1.0	0.1	0.1	1.0
12	1.0	0.1	0.8	0.2	0.2	0.1
13	1.0	1.0	1.0	1.0	0.1	3.0
14	1.0	1.0	0.2	0.1	0.8	0.1
15	0.1	0.2	1.0	0.3	0.1	1.0
16	2.0	0.1	0.1	0.1	0.1	0.7
17	6.0	0.1	3.0	0.1	1.3	2.3
18	8.0	0.1	3.0	0.1	0.1	8.0
19	1.0	0.1	2.0	0.1	2.0	1.5
20	6.0	1.0	2.0	0.1	0.2	2.0
Rata-rata Geometri	2.0	0.3	1.0	0.2	0.4	2.0

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas - memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	2.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas - memperluas penanganan dan distribusi hasil tangkapan	a-c	0.3
meningkatkan pemanfaatan fasilitas -meningkatkan sistem penanganan ikan	a-d	1.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan - memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	b-c	0.2
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan - Meningkatkan sistem penanganan ikan	b-d	0.4
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan-meningkatkan sistem penanganan ikan	c-d	2.0

6. Masyarakat Pada Faktor Sosial

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.1	0.1	1.0	0.1	0.1	0.3
2	1.0	1.0	1.0	0.1	0.1	0.1
3	0.1	0.1	1.0	0.2	8.0	1.0
4	0.1	9.0	0.8	0.1	0.1	1.0
5	0.2	1.0	1.0	0.4	0.1	3.0
6	6.0	5.0	0.1	0.1	0.1	1.0
7	0.1	0.1	0.1	0.1	1.0	1.3
8	0.1	1.0	1.0	0.2	1.0	0.1
9	1.0	0.1	1.0	0.1	1.0	1.0
10	1.0	1.8	1.0	0.1	1.0	1.0
11	0.1	3.0	1.0	0.1	0.1	2.0
12	2.0	9.0	6.0	0.2	0.1	1.0
13	1.0	0.1	0.1	0.1	1.0	1.0
14	0.2	0.3	0.3	0.2	0.3	0.1
15	1.0	1.0	0.2	1.0	0.1	1.0
16	1.0	1.1	0.3	0.1	1.0	0.1
17	1.0	0.8	1.0	1.1	2.0	0.9
18	1.0	2.5	0.1	0.1	1.0	0.9
19	1.7	0.9	2.0	0.2	1.0	1.2
20	1.0	2.3	1.7	0.1	1.5	1.1
Rata-rata Geometri	1.0	2.0	1.0	0.2	1.0	1.0

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan - memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	1.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan-memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	a-c	2.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan - meningkatkan sistem penanganan ikan	a-d	1.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan-memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	b-c	0.2
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan-meningkatkan sistem penanganan ikan	b-d	1.0
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan - meningkatkan sistem penanganan ikan	c-d	1.0

7. Masyarakat Pada Kondisi Lingkungan

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.1	0.1	0.1	9.0	1.0	0.1
2	0.1	0.1	0.2	7.0	9.0	9.0
3	0.1	0.1	0.1	0.9	1.0	1.8
4	0.6	1.0	0.2	1.0	7.0	0.1
5	0.1	1.0	0.1	1.0	1.0	0.1
6	5.0	6.0	0.1	0.1	6.0	1.0
7	0.1	0.1	0.2	9.0	6.0	0.1
8	1.0	1.0	0.2	1.0	1.0	0.1
9	0.1	1.0	1.0	0.8	1.0	0.1
10	0.1	1.0	0.1	1.0	1.0	0.1
11	0.3	0.3	0.3	0.0	3.0	9.0
12	3.0	0.2	1.0	0.1	9.0	5.0
13	0.1	1.0	0.1	7.0	1.0	6.0
14	0.1	0.3	0.1	0.5	0.3	0.1
15	0.1	1.0	0.1	9.0	5.0	0.1
16	1.7	1.1	0.1	0.7	0.3	1.3
17	0.9	0.5	0.3	0.5	0.8	0.7
18	0.2	0.9	0.5	0.8	2.7	3.0
19	0.6	0.7	0.4	9.0	1.6	1.0
20	0.5	0.4	0.3	0.6	1.3	1.0
rata-rata geomean	0.7	0.9	0.3	3.0	3.0	2.0

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	0.7
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	a-c	0.9
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- meningkatkan sistem penanganan ikan	a-d	0.3
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan-memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	b-c	3.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan-meningkatkan penanganan ikan	b-d	3.0
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan- meningkatkan sistem penanganan ikan	c-d	2.0

8. Pemerintah Pada Faktor Ekonomi

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.3	1.0	0.1	1.0	5.0	1.0
2	0.1	1.0	0.2	1.0	1.0	0.2
3	0.1	6.0	0.1	4.0	0.9	0.2
4	0.1	0.1	1.0	7.0	1.0	0.1
5	1.0	1.0	0.1	1.0	0.1	1.0
6	0.1	1.0	0.2	1.0	0.3	1.0
7	0.7	1.0	0.8	7.0	2.0	0.1
8	0.1	1.0	1.0	1.0	0.3	1.1
9	0.1	1.0	0.2	9.0	1.0	0.1
10	1.0	7.0	1.0	2.0	1.0	0.1
11	0.8	9.0	0.3	5.0	7.0	0.1
12	0.2	3.0	0.1	1.0	1.0	0.2
13	1.0	6.0	0.1	1.0	1.0	0.1
14	0.3	1.0	0.2	1.0	9.0	0.2
15	1.0	1.0	1.0	0.1	1.0	1.0
16	1.7	0.8	1.8	0.9	1.5	1.5
17	0.8	1.0	0.9	0.1	0.8	0.6
18	0.7	0.7	1.7	1.0	1.8	1.1
19	0.1	9.0	0.8	9.0	0.7	1.7
20	0.1	8.0	1.5	7.0	4.0	0.1
rata-rata geomean	0.5	3.0	0.6	3.0	2.0	0.6

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	0.5
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	a-c	3.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- meningkatkan sistem penanganan ikan	a-d	0.6
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- memmperluas pemasan dan distribusi hasil tangkapan	b-c	3.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- meningkatkan sistem penanganan ikan	b-d	2.0
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan- meningkatkan sistem penangan ikan	c-d	0.6

9. Pemerintah Pada Faktor Sosial

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	1.0	1.0	1.0	0.1	0.1	0.2
2	7.0	1.0	0.1	0.1	1.0	0.1
3	1.5	1.0	1.0	1.0	1.0	0.1
4	1.0	1.0	1.2	9.0	0.1	0.1
5	1.0	1.0	0.2	0.9	0.1	1.0
6	0.1	1.0	0.1	9.0	1.0	1.0
7	1.2	8.0	0.2	5.0	0.1	0.1
8	1.0	6.0	0.1	1.0	0.1	1.0
9	0.1	5.0	0.1	1.0	0.1	1.2
10	1.0	1.0	0.1	0.1	0.1	0.2
11	1.0	1.0	0.1	5.0	1.0	0.1
12	6.0	1.0	0.2	1.0	0.2	1.0
13	1.0	7.0	0.1	0.1	0.1	0.1
14	0.1	6.0	3.0	0.1	1.0	0.1
15	1.0	5.0	0.1	9.0	0.1	0.1
16	5.0	1.7	1.7	8.0	0.1	1.8
17	1.5	1.0	1.3	2.0	0.8	0.1
18	2.5	7.0	0.1	0.7	0.1	1.1
19	0.3	1.7	0.5	5.0	0.8	1.6
20	6.0	2.0	0.8	1.0	0.2	1.3
rata-rata geomean	2.0	3.0	0.6	3.0	0.4	0.6

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	2.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	a-c	3.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- meningkatkan sistem penangan ikan	a-d	0.6
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	b-c	3.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- meningkatkan sistem penangan ikan	b-d	0.4
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan- meningkatkan sistem penangan ikan	c-d	0.6

10. Pemerintah Pada Faktor Lingkungan

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	1.0	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
2	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.5
3	0.1	0.9	0.1	0.1	0.1	1.0
4	0.1	1.3	0.5	0.2	1.3	0.1
5	1.0	0.1	0.2	0.5	0.2	1.0
6	3.0	1.0	1.0	0.1	0.1	0.1
7	1.0	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
8	0.1	1.0	1.0	0.1	1.0	0.6
9	1.0	9.0	0.1	0.4	0.5	0.1
10	0.1	1.0	1.0	1.0	0.6	1.0
11	7.0	0.3	0.1	0.1	0.3	1.0
12	0.1	0.2	0.1	0.1	0.2	3.0
13	1.0	1.0	0.3	1.0	0.1	1.0
14	1.0	0.3	0.1	0.1	0.1	1.0
15	0.1	0.1	0.1	1.0	1.0	1.0
16	2.3	0.9	2.0	0.3	0.1	0.4
17	0.8	2.7	0.1	0.3	0.2	0.7
18	1.0	0.1	0.1	0.8	0.1	0.1
19	0.1	0.1	1.3	0.1	0.2	7.0
20	0.1	0.5	0.3	0.1	0.1	1.0
Rata-rata Geometri	1.0	1.0	0.4	0.3	0.3	1.0

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	1.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	a-c	1.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- meningkatkan sistem penangan ikan	a-d	0.4
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan - memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	b-c	0.3
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan - meningkatkan sistem penanganan ikan	b-d	0.3
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan-meningkatkan sistem penanganan ikan	c-d	1.0

11. Swasta/investor Terhadap Faktor Ekonomi

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	0.1	1.0	1.0	1.0	0.1	0.3
2	1.0	8.0	0.1	0.1	0.2	0.6
3	0.1	0.7	0.1	0.5	1.0	0.2
4	1.0	1.0	0.4	0.1	1.7	1.0
5	1.0	1.0	0.2	0.1	1.0	1.0
6	0.1	1.0	0.1	0.1	3.0	0.3
7	4.0	5.0	0.1	1.3	1.0	0.2
8	0.1	1.0	0.1	0.7	0.1	0.2
9	0.1	6.0	0.2	1.0	0.1	0.2
10	1.0	1.0	0.1	0.3	0.1	1.0
11	0.3	1.0	0.4	0.5	0.4	1.0
12	1.0	7.0	0.1	0.1	0.4	0.1
13	4.0	1.0	0.1	0.1	0.1	0.2
14	0.9	0.3	0.1	0.3	0.3	0.3
15	9.0	1.0	0.5	0.1	1.0	1.0
16	9.0	0.5	0.6	0.6	0.6	0.1
17	0.3	0.5	0.1	2.7	3.0	0.2
18	0.7	0.4	0.2	0.9	6.0	0.2
19	5.0	1.0	0.1	0.8	0.1	0.3
20	1.7	0.9	0.1	8.0	0.1	0.1
rata-rata geomean	2.0	2.0	0.2	1.0	1.0	0.4

Keterangan		
peningkatan pemanfaatan fasilitas pelabuhan - memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	2.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memperluas pesaran dan distribusi hasil tangkapan	a-c	2.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- meningkatkan sistem penanganan ikan	a-d	0.2
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- memperluas pesaran distribusi hasil tangkapan	b-c	1.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- meningkatkan sistem penangan ikan	b-d	1.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan - meningkatkan sistem penanganan ikan	c-d	0.4

12. Swasta/investor Terhadap Faktor Sosial

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	1.0	1.0	0.1	0.1	0.2	0.1
2	0.1	1.0	0.1	1.0	0.1	0.2
3	1.0	1.0	0.5	1.0	1.0	0.1
4	0.2	0.1	0.1	0.3	0.1	1.0
5	0.1	0.1	0.1	1.0	0.1	4.1
6	1.0	1.0	0.3	1.0	0.1	0.2
7	1.0	1.0	0.2	0.3	1.0	1.0
8	1.0	3.0	0.1	1.0	0.2	1.0
9	1.0	1.0	0.1	1.0	0.5	0.1
10	1.0	1.0	0.5	0.3	0.2	0.1
11	4.0	1.0	0.3	0.1	0.1	1.0
12	3.0	3.0	0.2	0.1	0.2	4.0
13	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	1.0
14	1.0	0.5	0.1	0.4	0.3	0.1
15	0.1	1.0	0.1	0.3	1.0	0.2
16	0.1	0.7	0.3	2.0	0.1	1.7
17	0.5	1.3	0.9	1.5	1.0	0.7
18	0.2	0.9	2.0	0.1	0.2	1.5
19	0.1	0.2	0.3	6.0	0.6	1.0
20	4.0	0.8	0.1	2.3	0.1	1.0
Rata-rata Geometri	1.0	1.0	0.3	1.0	0.4	1.0

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan - memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	1.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan - memperluas pemasaran distribusi hasil tangkapan	a-c	1.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan - meningkatkan sistem penanganan ikan	a-d	0.3
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- memperluas pesaran dan distribusi hasil tangkapan	b-c	1.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- meningkatkan sistem penanganan ikan	b-d	0.4
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan- meningkatkan sistem penanganan ikan	c-d	1.0

13.Swasta/investor Terhadap Faktor Lingkungan

Responden	a-b	a-c	a-d	b-c	b-d	c-d
1	1.0	1.0	0.1	1.0	1.0	0.1
2	1.0	1.0	0.1	1.0	1.0	0.1
3	0.6	0.1	0.1	1.0	1.3	0.3
4	0.1	1.0	0.2	1.0	1.0	0.1
5	0.6	1.0	0.2	0.6	9.0	0.1
6	0.1	1.0	0.6	8.0	3.0	0.1
7	0.1	7.0	0.1	9.0	0.1	0.1
8	0.1	5.0	7.0	7.0	0.1	0.1
9	0.1	7.0	0.5	1.0	1.0	0.1
10	0.2	1.0	4.0	1.0	7.0	0.2
11	0.3	0.3	1.0	0.3	0.3	0.1
12	0.2	0.2	0.2	0.1	4.0	0.2
13	0.1	1.0	0.1	1.0	1.0	0.1
14	0.1	0.3	0.3	0.3	2.0	0.2
15	0.2	1.0	0.1	1.0	1.0	0.1
16	0.8	3.0	0.6	1.3	2.0	0.2
17	0.7	1.5	0.9	1.0	1.0	0.1
18	0.3	2.0	1.0	1.0	1.3	0.1
19	0.3	4.0	0.5	3.0	0.1	0.2
20	0.2	1.0	2.0	1.0	2.0	0.1
Rata-rata Geometri	0.4	2.0	1.0	2.0	2.0	0.1

Keterangan		
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan	a-b	0.4
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	a-c	2.0
meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan- peningkatan sistem penangan ikan	a-d	1.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan	b-c	2.0
memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan- meningkatkan sistem penangan ikan	b-d	2.0
memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan- meningkatkan sistem penangan ikan	c-d	0.1

Lampiran 5

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Fasilitas Pokok di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar

A. Breakwater

B. Revetment



C. Lahan kosong PPP Muncar

D. Kolam Labuh



E. Dermaga

F. Akses Jalan



Fasilitas Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar

A. Kantor UTPP Muncar



B. Kantor PolAir



C. SPBN



D. Gedung TPI



E. Power House



F. Gedung House Winch



G. Pos Jaga



H. Bengkel



I. Ground reservoir



J. Power House



K. Lampu Jalan Komplek



L. Menara Air



Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar

A. Kantor KUD Mino Blambangan



B. Musholah



C. Katin



D. Gedung Pertemuan Nelayan



E. Rumah Dinas



F. Guest House



G. Perpustakaan



H. Gedung Saprokan



I. Wisma Lemuru



J. Kantor Syahbandar



K. Balai Kesehatan



Kegiatan Penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar

A. Wawancara kepada Pegawai Pelabuhan Perikanan Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.



B. kegiatan pengisian Kuisisioner Oleh Nelayan PPP Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

